

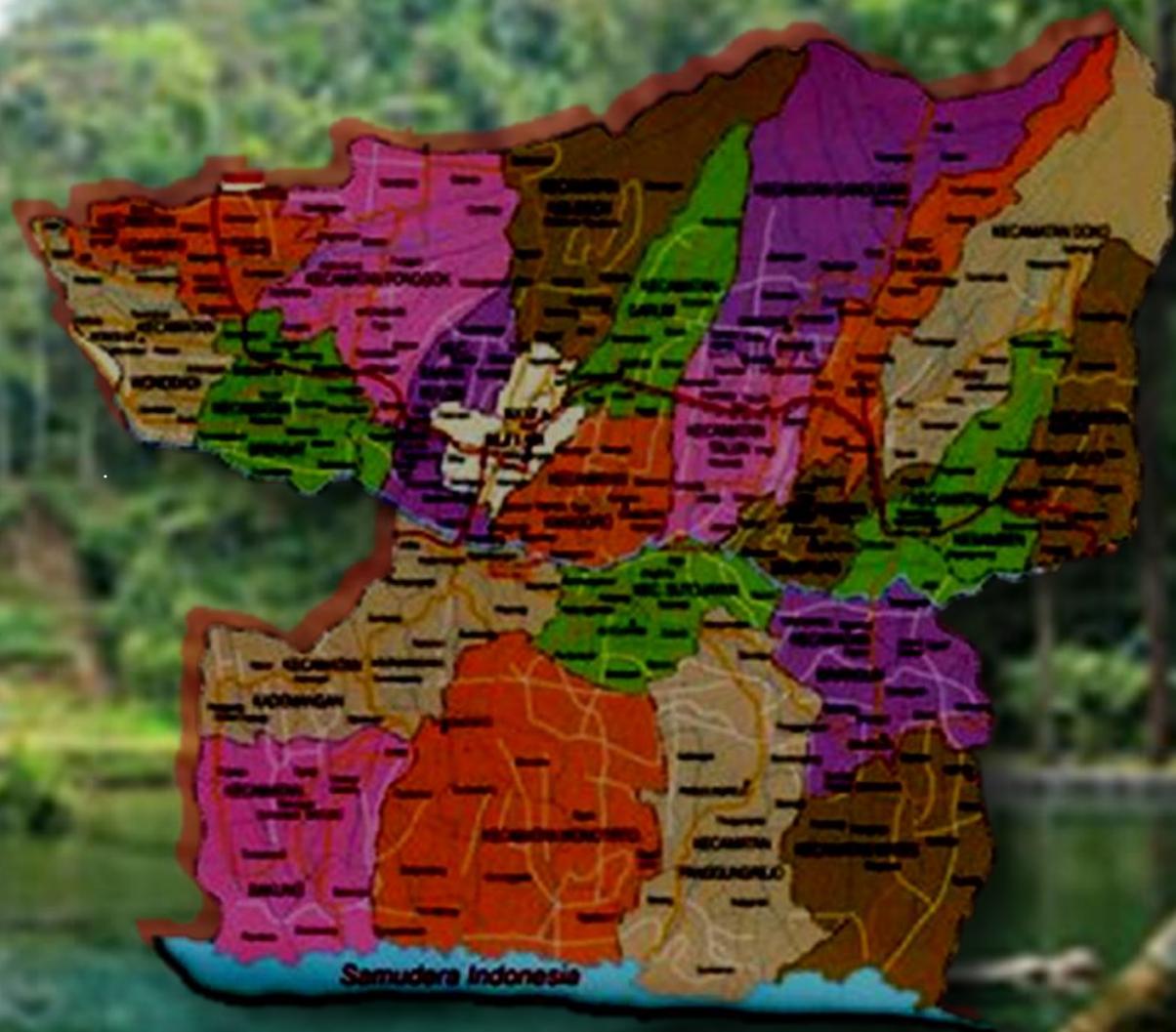
Katalog BPS : 11001002.3505

Statistik Daerah KABUPATEN BLITAR 2013



Badan Pusat Statistik Kabupaten Blitar







VISI MISI PEMDA KABUPATEN BLITAR TAHUN 2011-2016

VISI

“ Terwujudnya Kabupaten Blitar Yang Sejahtera, Religius dan Berkeadilan”.

MISI

Untuk mewujudkan Visi Kabupaten Blitar tersebut maka Misi Pembangunan Kabupaten Blitar Tahun 2011-2016 ditetapkan sebagai berikut:

1. Mewujudkan kesejahteraan, keberdayaan, kesempatan kerja dan partisipasi masyarakat;
2. Mewujudkan peningkatan kualitas pelayanan publik dan akses masyarakat terhadap sumber daya ekonomi, pelayanan kesehatan dan pendidikan;
3. Mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas, berkelanjutan dengan didukung pembangunan infrastruktur yang memadai;
4. Mewujudkan penerapan nilai-nilai kehidupan beragama dalam perilaku kehidupan bermasyarakat yang memiliki kepekaan dan kepedulian sosial berdasarkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Yang Maha Kuasa;
5. Mewujudkan ketentraman dan ketertiban di lingkungan masyarakat serta penegakan hukum dan HAM;
6. Mewujudkan optimalisasi pengendalian sumberdaya alam, pelestarian lingkungan hidup dan penataan ruang yang berkelanjutan;
7. Mewujudkan revitalisasi proses desentralisasi dan otonomi daerah melalui reformasi birokrasi yang profesional dan tata kelola yang baik.

Katalog BPS : 11001002.3505

Statistik Daerah *Kabupaten Blitar* **2013**

<http://blitarkab.bps.go.id>



Badan Pusat Statistik Kabupaten Blitar

STATISTIK DAERAH KABUPATEN BLITAR 2013

No. Publikasi: 3505.1305

Katalog BPS : 11001002.3505

Ukuran Buku: 17,6 cm x 25 cm

**Jumlah Halaman : 58 + vi
halaman**

**Naskah:
Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik**

**Gambar Kulit:
Wisata Alam Rambut Monte
Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik**

**Diterbitkan Oleh:
Badan Pusat Statistik Kabupaten Blitar**

Dicetak Oleh :

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya



KATA PENGANTAR

Publikasi **Statistik Daerah Kabupaten Blitar 2013** diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Blitar berisi berbagai data dan informasi terpilih seputar Kabupaten Blitar yang dianalisis secara sederhana untuk membantu pengguna data memahami perkembangan pembangunan serta potensi yang ada di Kabupaten Blitar.

Publikasi Statistik Daerah Kabupaten Blitar diterbitkan untuk melengkapi publikasi-publikasi statistik yang sudah terbit secara rutin setiap tahun. Berbeda dengan publikasi-publikasi yang sudah ada, publikasi ini lebih menekankan pada analisis.

Materi yang disajikan dalam Statistik Daerah Kabupaten Blitar memuat berbagai informasi/indikator terpilih yang terkait dengan pembangunan di berbagai sektor di Kabupaten Blitar dan diharapkan dapat menjadi bahan rujukan/kajian dalam perencanaan dan evaluasi kegiatan pembangunan.

Kritik dan saran konstruktif berbagai pihak kami harapkan untuk penyempurnaan penerbitan mendatang. Semoga publikasi ini mampu memenuhi tuntutan kebutuhan data statistik, baik oleh instansi/dinas pemerintah, swasta, kalangan akademisi maupun masyarakat luas.

Blitar, Juni 2013

Kepala BPS Kabupaten Blitar

LILIK WIBAWATI, SE.
NIP. 19641223 199003 2 001



NILAI-NILAI INTI

Core values [nilai–nilai inti] BPS merupakan pondasi yang kokoh untuk membangun jati diri dan penuntun perilaku setiap insan BPS dalam melaksanakan tugas.

Nilai-nilai Inti BPS terdiri dari:

- PROFESIONAL

Merupakan modal dasar yang harus dimiliki oleh setiap pegawai dalam melaksanakan Profesi/tugasnya, dengan unsur-unsur sebagai berikut:

- **Kompeten** : mempunyai keahlian dalam bidang tugas yang diemban;
- **Efektif** : memberikan hasil maksimal;
- **Efisien** : mengerjakan setiap tugas secara produktif, dengan sumber daya minimal;
- **Inovatif** : selalu melakukan pembaruan dan/atau penyempurnaan melalui proses pembelajaran diri secara terus-menerus;
- **Sistemik** : meyakini bahwa setiap pekerjaan mempunyai tata urutan proses sehingga pekerjaan yang satu menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pekerjaan yang lain.

- INTEGRITAS

Merupakan sikap dan perilaku kerja yang harus dimiliki oleh setiap pegawai dalam pengabdian kepada institusi/organisasi, dengan unsur-unsur sebagai berikut:

- **Dedikasi** : Memiliki pengabdian yang tinggi terhadap profesi yang diemban dan institusi;
- **Disiplin** : Melaksanakan pekerjaan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan;
- **Konsisten** : Satunya kata dengan perbuatan;
- **Terbuka** : Menghargai ide, saran, pendapat, masukan, dan kritik dari berbagai pihak;
- **Akuntabel** : Bertanggung jawab dan setiap langkahnya terukur.

- AMANAH

Merupakan sikap kerja yang harus dimiliki oleh setiap pegawai untuk dipertanggung jawabkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dengan unsur-unsur sebagai berikut:

- **Terpercaya**: Melaksanakan pekerjaan sesuai dengan ketentuan, yang tidak hanya didasarkan pada logika tetapi juga sekaligus menyentuh dimensi mental spiritual;
- **Jujur** : Melaksanakan semua pekerjaan dengan tidak menyimpang dari prinsip moralitas;
- **Tulus** : Melaksanakan tugas tanpa pamrih, menghindari konflik kepentingan [pribadi, kelompok, dan golongan], serta mendedikasikan semua tugas untuk perlindungan kehidupan manusia, sebagai amal ibadah atau perbuatan untuk Tuhan Yang Maha Esa;
- **Adil** : Menempatkan sesuatu secara berkeadilan dan memberikan haknya.



DAFTAR ISI

1. Geografi dan Iklim
2. Pemerintahan
3. Penduduk
4. Ketenagakerjaan
5. Pendidikan
6. Kesehatan
7. Perumahan
8. Pembangunan Manusia
9. Pertanian
10. Penggalian
11. Industri Pengolahan
12. Konstruksi
13. Pariwisata
14. Transportasi dan Komunikasi
15. Perbankan dan Investasi
16. Indeks Harga Konsumen
17. Pengeluaran Penduduk
18. Kemiskinan
19. Pendapatan dan Belanja Daerah
20. Pendapatan Regional



VISI MISI BADAN PUSAT STATISTIK

VISI : *Pelopor Data Statistik Terpercaya Untuk Semua*

- MISI:
1. Memperkuat landasan konstitusional dan operasional lembaga statistik untuk penyelenggaraan statistik yang efektif dan efisien.
 2. Menciptakan insan statistik yang kompeten dan profesional didukung pemanfaatan teknologi informasi mutakhir untuk kemajuan perstatistikan Indonesia.
 3. Meningkatkan peranan standar klasifikasi, konsep dan definisi, pengukuran, dan kode etik statistik yang bersifat universal dalam setiap penyelenggaraan statistik.
 4. Meningkatkan kualitas pelayanan informasi statistik bagi semua pihak.
 5. Meningkatkan koordinasi, integrasi, dan sinkronisasi kegiatan statistik yang diselenggarakan pemerintah dan swasta, dalam kerangka SSN yang efektif.

GEOGRAFI DAN IKLIM

1

Blitar terletak di kaki Gunung Kelud Jawa Timur



Kabupaten Blitar merupakan bagian dari wilayah Provinsi Jawa Timur, merupakan salah satu Kabupaten dari 38 Kabupaten/Kota yang membagi habis wilayah Provinsi Jawa Timur, berada di sebelah Selatan Khatulistiwa. Menurut astronomi terletak antara $111^{\circ}40'1''$ - $112^{\circ}10'1''$ Bujur Timur dan $7^{\circ}58'1''$ - $8^{\circ}9'15'11''$ Lintang Selatan. Luas wilayah Kabupaten Blitar 1,14 persen dari luas pulau Jawa atau seluas 1.588,79 Km²

Keberadaannya terletak di kaki Gunung Kelud (1.731 m. dpl.) adalah salah satu gunung api strato yang masih aktif di Jawa Timur. Daerah Blitar selalu terkena lahar Gunung Kelud yang sudah meletus puluhan kali terhitung sejak tahun 1.331 Masehi. Lapisan-lapisan tanah vulkanik yang banyak ditemukan di Blitar pada hakikatnya merupakan hasil pembekuan lahar Gunung Kelud yang telah meletus secara berkala sejak bertahun-tahun yang lalu.

Nama Blitar dipercaya berasal dari frase "bali dadi latar" (kembali jadi halaman). Kata tersebut diteriakkan oleh Prabu Mahesa Sura saat meregang nyawa di sumur yang dibuatnya sendiri sebagai mahar untuk Dewi Kilaswara.

***** Tahukah Anda**

Wilayah Blitar dulu merupakan satu kesatuan wilayah namun sejak tanggal 01 April 1906 dimasa kepemimpinan KPH Sosro Hadinegoro, dibentuk Gemeente Blitar, sedangkan untuk Burgemeester atau walikota dipegang oleh Asisten Residen Blitar. Sejak saat itulah Blitar terbagi menjadi dua wilayah yaitu Kabupaten Blitar dan Kota Blitar.

1

GEOGRAFI DAN IKLIM

Hurub Hambangan Praja



Samodra Indonesia

Keberadaan Kabupaten Blitar di :

Provinsi	: Jawa Timur
Ibukota	: Kota Blitar
Hari Jadi	: 5 Agustus 1324
Bupati	: H. Herry Noegroho, SE, MH
Wakil Bupati	: H. Rijanto, MM
Luas Wilayah	: 1.588,79 km ²
Zona Waktu	: WIB (UTC+7)
Kode Pos	: 66100
Kode Area Telepon	: (+62) 0342
Plat Reg.Kendaraan	: AG

Batas-batas wilayah Kabupaten Blitar yang sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Kediri dan Kabupaten Malang, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Malang. sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia. Sedangkan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Tulungagung dan di tengah-tengah wilayah berbatasan dengan Kota Blitar.

***** Tahukah Anda**

*Moto Kabupaten Blitar adalah
Hurub Hambangan Praja yang artinya
"Semangat Membangun Negeri"*

GEOGRAFI DAN IKLIM

Keberadaan Sungai Brantas Membelah wilayah Kabupaten Blitar menjadi 2 bagian

1

Keberadaan sungai Brantas yang mengalir di Blitar membelah wilayah Kabupaten Blitar menjadi dua bagian yaitu Kabupaten Blitar bagian Selatan dan Kabupaten Blitar bagian Utara.

Sungai Brantas merupakan sungai terpanjang kedua di Jawa Timur setelah Bengawan Solo (yang sebagian mengalir di wilayah Jawa Tengah). Sungai ini memegang peranan penting dalam sejarah politik maupun sosial Provinsi Jawa Timur. Sungai yang berhulu di Gunung Arjuno ini turut membawa unsur-unsur utama dari dataran tinggi aluvial di Malang yang bersifat asam sehingga menghasilkan unsur garam yang berguna bagi kesuburan tanah.

***** Tahukah Anda**

Aliran air Sungai Brantas setelah melewati Kabupaten Blitar diberi tambahan unsur utama karena lapisan tanahnya mengandung vulkanik sehingga menyebabkan daerah dataran rendah aluvial yang dilintasi Sungai Brantas, seperti Tulungagung dan Kediri, memiliki tanah yang subur.

Pembagian Wilayah Berdasarkan Keberadaan Sungai Brantas

Wilayah	Kecamatan	Jumlah Desa/ Kel.	Luas Wilayah [Km ²]
[1]	[2]	[3]	[4]
Kab. Blitar Bagian Utara	Kanigoro	12	55,55
	Talun	14	49,78
	Selopuro	8	39,29
	Kesamben	10	56,96
	Selorejo	10	52,23
	Doko	10	70,95
	Wlingi	9	66,36
	Gandusari	14	88,23
	Garum	9	54,56
	Nglegok	11	92,56
	Sanankulon	12	33,33
	Ponggok	15	103,83
Srengat	16	53,98	
Wonodadi	11	40,35	
Udanawu	12	40,98	
Kab. Blitar Bagian Selatan	Bakung	11	111,24
	Wonotirto	8	164,54
	Panggungrejo	10	119,04
	Wates	8	68,76
	Binangun	12	76,79
	Sutojayan	11	44,20
Kademangan	15	105,28	

Sumber : Bagian Pemerintahan Kab. Blitar

1

GEOGRAFI DAN IKLIM

Blitar Bagian Utara banyak dialiri sungai membuat struktur tanah lebih subur, dibanding Bagian Selatan

Kecamatan Yang Dilalui Sungai dan Panjang Sungai (Km) 2012

Nama Sungai	Kecamatan	Panjang Sungai
[1]	[2]	[3]
Temas Lama	Wonodadi	17,50
Temas Baru	Udanawu, Ponggok	18,50
Sumber Tapan	Udanawu, Ponggok	13,00
K ajar	Wonodadi, Udanawu, Ponggok	12,00
Wonokraman	Wonodadi, Ponggok, Srengat	4,50
Kunir	Srengat, Wonodadi	23,00
Jatiplelen	Ponggok, Srengat, Ngegok	20,00
Ngaglik	Ponggok, Srengat, Sanankulon, Ngelegok	17,00
Cerme	Sanankulon, Ngaglik	16,50
Lahar	Sanankulon, Ngaglik	16,00
Ngelegok	Sanankulon, Ngelegok, Garum, Kanigoro	19,00
Kreweng	Ngegok, Garum	11,50
Abab	Ngegok, Garum	26,00
Tanggung	Garum, Kanigoro	24,00
Jedelingas	Garum, Kanigoro	8,00
Glondong	Garum, Kanigoro, Talun	14,00
Putih	Garum, Talun, Gandusari	22,50

Nama Sungai	Kecamatan	Panjang Sungai
[1]	[2]	[3]
Dander	Talun, Gandusari	11,00
Jari	Talun, Gandusari	22,00
Semut	Wlingi, Talun, Gandusari	11,00
Lekso	Kesamben, Doko, Wlingi, Gandusari	28,00
Bambang	Doko, Wlingi	28,50
Tuwuh	Kesamben, Doko, Wlingi, Gandusari	12,00
Sembungmanis	Kesamben, Doko, Selorejo	20,00
Leksowetan	Selorejo	18,75
Kalisat	Kademangan	7,00
Brantas (BLT II)	Kademangan	7,00
Judeg	Sutojayan, Panggungrejo	13,00
Cerme	Sutojayan	16,50
Ngrejo	Bakung, Wonotirto	11,00
Klatak	Wonotirto, Panggungrejo	15,00
Lemon	Panggungrejo, Binangun, Wates	20,00
Sumberejo	Wates, Panggungrejo	12,00

Sumber : Dinas PU Bina Marga dan Pengairan Kabupaten Blitar

Kabupaten Blitar bagian Utara termasuk daerah surplus, daerahnya subur, aliran sungai yang ada sangat mempengaruhi kesuburan tanahnya dan keberadaan Gunung Kelud yang merupakan gunung berapi yang masih aktif yang kebanyakan berupa tanah vulkanik, mengandung abu letusan gunung berapi, pasir dan *napal* (batu kapur yang tercampur tanah liat).

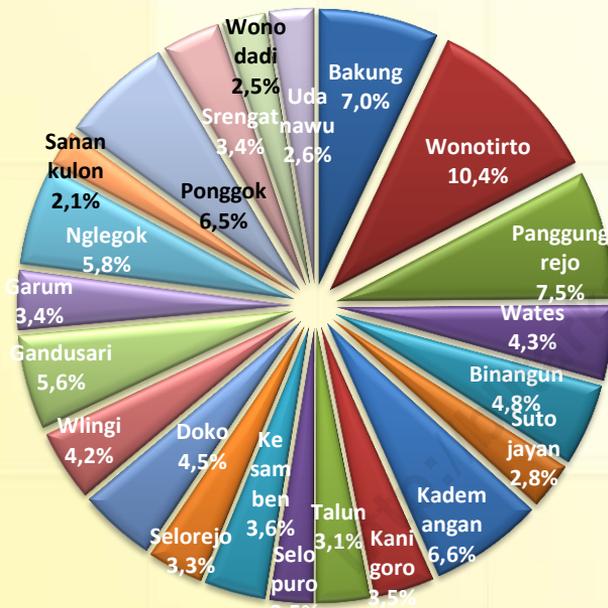
Tanah tersebut pada umumnya berwarna abu-abu kekuningan, bersifat masam, gembur dan peka terhadap erosi dan disebut regosol yang dapat dimanfaatkan untuk menanam padi, tebu, tembakau dan sayur mayur. Selain hijaunya persawahan yang kini mendominasi pemandangan alam di daerah Kabupaten Blitar, ditanam pula tanaman tembakau di daerah ini. Ikut andil akan terbentuknya struktur kesuburan tanah yang ada disekitarnya.

GEOGRAFI DAN IKLIM

Wonotirto merupakan kecamatan terluas

1

Distribusi Luas Wilayah 2012



Sumber : BPS Kab. Blitar

Kabupaten Blitar memiliki luas wilayah 1.588,79 Km² habis terbagi dalam 22 kecamatan, dengan kepadatan penduduk 709 jiwa/Km². Dari 22 kecamatan yang membagi habis wilayah Kabupaten Blitar tersebut ada 5 kecamatan dengan luas wilayah diatas 100 Km² yaitu: Kecamatan Wonotirto, Panggungrejo, Bakung, Kademangan dan Kecamatan Ponggok.

Distribusi Luas Wilayah Tahun 2012 (Km²)



Sumber : BPS Kab. Blitar

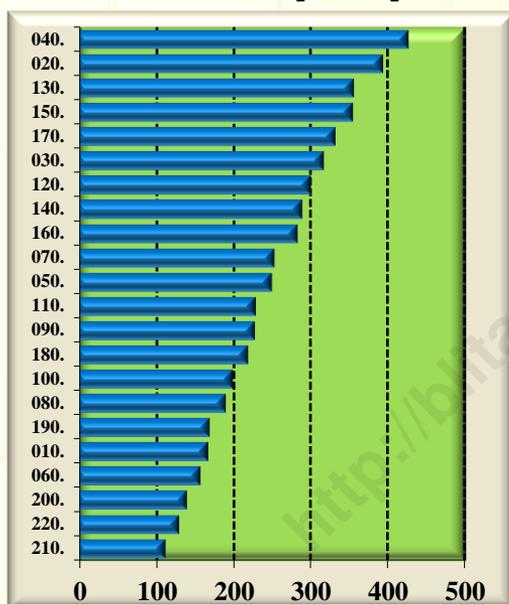
***** Tahukah Anda**

Wonotirto merupakan kecamatan terluas di Kabupaten Blitar, mempunyai luas 164,54 Km² atau 10,4 persen luas Kabupaten.

1 GEOGRAFI DAN IKLIM

Sebagian wilayah Kabupaten Blitar merupakan daerah pantai

Ketinggian Wilayah Dari Permukaan Air Laut Tahun 2012 [Meter]



Sumber : Dinas PU Bina Marga dan Pengairan Kabupaten Blitar

Kode Kecamatan :

010. Kec. Bakung	120. Kec. Selorejo
020. Kec. Wonotirto	130. Kec. Doko
030. Kec. Panggungrejo	140. Kec. Wlingi
040. Kec. Wates	150. Kec. Gandusari
050. Kec. Binangun	160. Kec. Garum
060. Kec. Sutojayan	170. Kec. Nglegok
070. Kec. Kademangan	180. Kec. Sanankulon
080. Kec. Kanigoro	190. Kec. Pongkok
090. Kec. Talun	200. Kec. Srengat
100. Kec. Selopuro	210. Kec. Wonodadi
110. Kec. Kesamben	220. Kec. Udanawu

Kabupaten Blitar merupakan daerah dataran tinggi dengan ketinggian rata-rata diatas 100 meter di atas permukaan air laut. Ada 6 daerah yang wilayahnya di pegunungan yang mempunyai ketinggian wilayah di atas 300 meter dari permukaan air laut, yaitu: Kec. Wates, Kec. Wonotirto, Kec. Doko, Kec. Gandusari, Kec. Nglegok dan Kec. Panggungrejo.

Disamping itu Kabupaten Blitar juga mempunyai wilayah pantai, karena sebagian wilayahnya berbatasan langsung dengan Samodra Indonesia. 4,44 persen dari 248 desa/kelurahan yang ada atau sebanyak 11 desa berada di daerah pesisir.

***** Tahukah Anda**

Blitar Selatan dikenal sebagai penghasil kaolin dan dilintasi oleh Pegunungan Kapur Selatan.

Sedangkan Blitar Utara merupakan daerah pegunungan dengan struktur tanah yang subur karena berada di lereng G. Kelud, berpotensi akan pertanian.

GEOGRAFI DAN IKLIM

Selama tahun 2012 hampir 4 bulan
Blitar diquyur hujan

1

Kabupaten Blitar berada di sebelah Selatan garis Khatulistiwa. maka sama dengan wilayah lain di Indonesia yang mempunyai perubahan musim sebanyak 2 jenis musim setiap tahunnya, yaitu musim penghujan dan musim kemarau. Bulan Nopember sampai dengan bulan Mei adalah musim penghujan dan musim kemarau biasanya pada bulan Juni sampai dengan bulan Oktober.

Curah hujan di suatu tempat antara lain dipengaruhi oleh keadaan geografi dan perputaran/pertemuan arus udara. Oleh karena itu jumlah curah hujan beragam menurut bulan dan letak stasiun pengamat. Data yang terekam pada 36 stasiun pengamat yang aktif di Kabupaten Blitar tersebut menyimpulkan bahwa rata-rata curah hujan selama tahun 2012 sebanyak 18,83 mm, tahun 2011 sebanyak 17,16 mm.

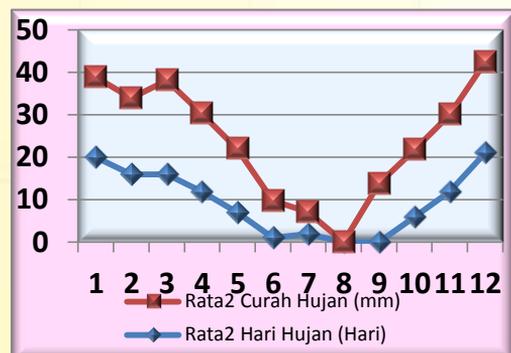
Meningkatnya curah hujan di tahun 2012 mempengaruhi peningkatan produksi pertanian, karena sektor pertanian sangat tergantung oleh kondisi alam. Pertanian merupakan produk unggulan di Kabupaten Blitar dengan dukungan pola tanam yang tepat dapat mengimbangi kondisi alam pada saat itu.

Statistik Geografi Dan Iklim

Uraian	Satuan	2012
[1]	[2]	[3]
Luas Wilayah	Km ²	1.588,79
Hari Hujan	Hari	113
Curah Hujan Rata ²	Mm	18,83
Desa Pesisir	Desa	11
Desa Bukan Pesisir	Desa	237
- Di Lembah Dasar	Desa	1
- Di Lereng	Desa	66
- Di Dataran	Desa	170

Sumber : BPS Kabupaten Blitar

Hari Hujan Dan Curah Hujan Januari-Desember 2012



Sumber : Dinas PU Bina Marga dan Pengairan
Kabupaten Blitar

2

PEMERINTAHAN

88,7 persen merupakan Desa yang dipimpin oleh Kades

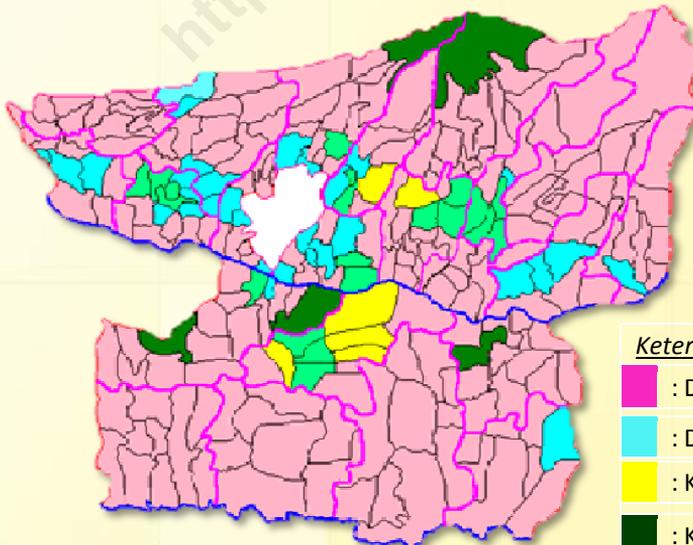
Statistik Pemerintahan Tahun 2012

Uraian	Jumlah
[1]	[2]
1. Kecamatan	22
2. Kelurahan	28
3. Desa	220
4. Dusun/Lingkungan	765
5. RW	1.982
6. RT	7.046

Sumber : - Bagiam Pemerintahan Kab. Blitar

Kabupaten Blitar terbagi habis menjadi 22 kecamatan dan 248 desa/kelurahan yaitu 28 kelurahan dan 220 desa. Dari 28 kelurahan yang berstatus perkotaan sebanyak 25 kelurahan dan sisanya sebanyak 3 kelurahan berstatus perdesaan. Dan untuk 220 desa yang ada di Kabupaten Blitar yang berstatus perkotaan hanya 60 desa dan selebihnya 160 desa berstatus perdesaan. Yang didalamnya terdapat 765 dusun/lingkungan, 1.982 RW [Rukun Warga] dan 7.046 RT [Rukun Tetangga].

Peta Status Wilayah Kabupaten Blitar



Keterangan :

- : Desa Pedesaan
- : Desa Perkotaan
- : Kelurahan Pedesaan
- : Kelurahan Perkotaan

PEMERINTAHAN

2

Berdasarkan PP No 3 Tahun 2010 terhitung sejak tanggal 5 Januari 2010

Ibu Kota Kabupaten Blitar dipindahkan ke wilayah Kecamatan Kanigoro

Keberadaan Ibu Kota Kabupaten Blitar yang selama ini terletak di wilayah Kota Blitar dianggap kurang memadai untuk mendukung kebijakan pembangunan dan pelayanan masyarakat di berbagai bidang. Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian dan pengkajian secara seksama dengan melibatkan berbagai unsur pemangku kepentingan (*stakeholders*), Ibu Kota Kabupaten Blitar yang saat ini berada di wilayah Kota Blitar perlu dipindahkan ke Kecamatan Kanigoro yang berada di wilayah Kabupaten Blitar.

Pusat pemerintahan Kabupaten Blitar di Kecamatan Kanigoro terletak pada koordinat 08° 07' 35" LS (Lintang Selatan) dan 112° 13' 15" BT (Bujur Timur). Dengan memindahkan pusat pemerintahan ke wilayah sendiri dimungkinkan kegiatan ekonomi akan lebih ramai demi upaya mendongkrak pertumbuhan perekonomian di berbagai sektor usaha baik pelayanan jasa, perdagangan, sosial budaya, pendidikan maupun kegiatan lainnya.

***** Tahukah Anda**

Walau secara administratif pusat pemerintahan Kabupaten Blitar berada di Kecamatan Kanigoro, namun sampai saat ini kegiatan pemerintah daerah Kabupaten Blitar mayoritas masih berada di wilayah Kota Blitar yang berada pada ketinggian +167 meter dari permukaan air laut.

Penataan ruang wilayah kabupaten, khususnya untuk penyelenggaraan pusat pemerintahan/Ibu Kota Kabupaten Blitar diawali dengan pembangunan gedung Dewan Perwakilan Rakyat Daerah [DPRD] Kabupaten Blitar di Kelurahan Kanigoro yang telah selesai dilaksanakan, tahap berikutnya direncanakan pembangunan gedung Pemerintah Daerah Kabupaten Blitar di Kelurahan Kanigoro yang masih proses pemadatan lahan dan pondasi pagar.

2

PEMERINTAHAN

Sekitar 150 Desa di Kabupaten Blitar

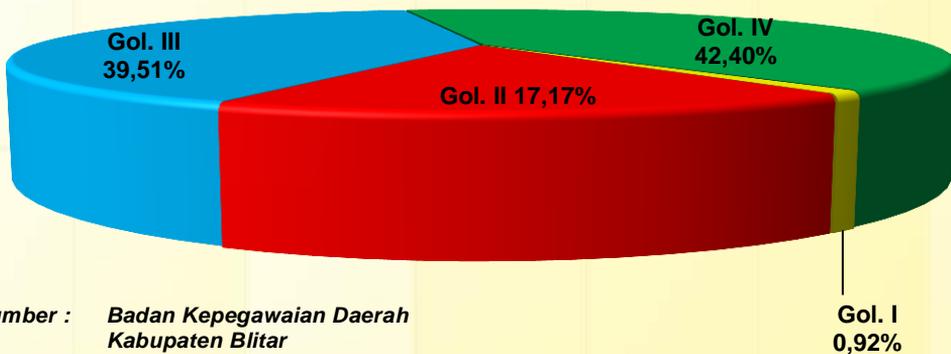
pada tahun 2013 ini melakukan pemilihan Kepala Desa

PNS Menurut Golongan			
Gol.	2010	2011	2012
[1]	[2]	[3]	[4]
I	185	128	110
II	2.264	2.227	2.059
III	4.591	4.879	4.737
IV	5.691	5.511	5.083
Jumlah	12.731	12.745	11.989

Sumber : *Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Blitar*

Menurut Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Kabupaten Blitar, PNS di Kabupaten Blitar berkurang 5,93 persen dari 12.745 orang di tahun 2011 mejadi 11.989 orang pada tahun 2012, dengan rincian 10,92 persen merupakan PNS Golongan I, 17,17 persen Golongan II, 39,51 persen Golongan III dan 42,40 persen Golongan IV. Hal ini tidak mengurangi jumlah belanja pegawai pada tahun 2012, tidak kurang dari 15,68 persen peningkatannya dibanding tahun sebelumnya yaitu dari 757,0 milyar rupiah menjadi 875,7 milyar rupiah.

Prosentase PNS Kabupaten Blitar Menurut Golongan 2012



Sumber : *Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Blitar*

PEMERINTAHAN

2

Anggota Dewan berkurang satu dari Komisi 3

Statistik Anggota DPRD

Anggota DPRD Kabupaten Blitar yang sekarang merupakan hasil pemilihan umum tahun 2009 yang beranggotakan 49 orang karena ada 1 orang yang meninggal dunia, 4 orang diantaranya perempuan. Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan [PDIP] menduduki urutan pertama dalam merebutkan kursi di DPRD Kabupaten Blitar yaitu mendapatkan 14 kursi (ada yang meninggal 1, seharusnya 15), disusul Partai Demokrat 9 kursi dan 8 kursi untuk Partai Kebangkitan Bangsa [PKB], berikutnya 5 kursi masing-masing untuk Partai Golongan Karya [Golkar] Partai Amanat Nasional [PAN], selebihnya untuk Partai Persatuan Pembangunan [PPP], Partai Keadilan Sejahtera [PKS], Partai Patriot. Partai Hati Nurani Rakyat dan Partai Gerinda.

***** Tahukah Anda**

Dari sejumlah 49 orang anggota dewan, 12 orang merupakan anggota Komisi I, dan masing-masing 11 orang untuk Komisi 2, 3, dan 4, serta 4 orang sebagai Pimpinan Dewan.

Tahun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
[1]	[2]	[3]	[4]
1999	42	3	45
2004	41	4	45
2009	45	4	49

Sumber : Sekretariat DPRD Kabupaten Blitar

Anggota DPRD Hasil Pemilu 2009

Partai Politik	Jumlah
[1]	[2]
1. PDI Perjuangan	14
2. Partai Kebangkitan Bangsa	8
3. Partai Golkar	5
4. Partai Demokrat	9
5. Part. Pers. Pembangunan	2
6. Partai Amanat Nasional	5
7. Partai Keadilan Sejahtera	2
8. Partai Hati Nurani Rakyat	1
9. Partai Gerinda	1
10. Partai Patriot	2
Jumlah	49

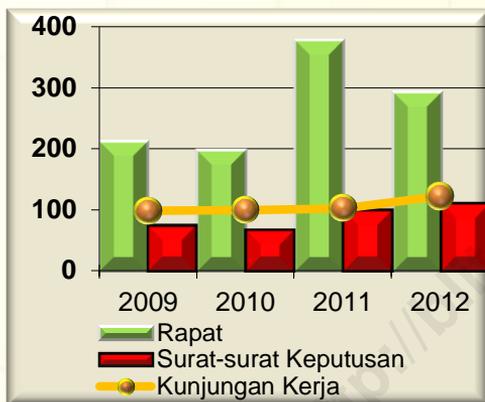
Sumber : Sekretariat DPRD Kabupaten Blitar

2

PEMERINTAHAN

Selama Tahun 2012 Anggota Dewan telah melaksanakan kunjungan kerja sebanyak 122 kunjungan.

Grafik Statistik Kinerja DPRD



Informasi yang diperoleh dari Sekretariat DPRD Kabupaten Blitar tentang kinerja DPRD Kabupaten Blitar untuk penyelenggaraan rapat-rapat menurun, sedangkan untuk kegiatan kunjungan kerjanya pada setiap tahunnya mengalami sedikit peningkatan.

Pada tahun 2012 tercatat jumlah sidang yang dilaksanakan DPRD Kabupaten Blitar sebanyak 293 kali, menghasilkan peraturan daerah/keputusan sebanyak 109 terdiri dari 16 peraturan daerah, keputusan PDRD 36 dan 12 keputusan Pimpinan DPRD, serta 9 surat pimpinan DPRD, dan 36 surat pengaduan ke DPRD.

Jumlah Kunjungan Kerja DPRD

Jenis Kegiatan	2009	2011	2011	2012	2
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	
01. Kunjungan Kerja Panggar	-	-	8	8	
02. Kunjungan Kerja Pansus	6	4	15	16	
03. Kunjungan Kerja Komisi I	29	3	5	10	
04. Kunjungan Kerja Komisi II	24	12	19	20	
05. Kunjungan Kerja Komisi III	15	21	15	22	
06. Kunjungan Kerja Komisi IV	24	59	37	42	
07. Kunjungan Badan Kehormatan	-	-	3	4	
Jumlah Kunjungan Kerja	98	99	102	122	

Sumber : Sekretariat DPRD Kabupaten Blitar

:

PENDUDUK

3

*Penduduk Kabupaten Blitar pada tahun 2012
mencapai 1.126.151 jiwa.*

Data kependudukan utamanya dapat diperoleh melalui Sensus Penduduk (SP), Registrasi Penduduk dan survei kependudukan. Sensus Penduduk adalah suatu kegiatan pengumpulan data kependudukan terhadap seluruh penduduk di suatu wilayah dalam suatu waktu tertentu.

Kegiatan tersebut dilakukan setiap sepuluh tahun sekali pada tahun yang berakhir angka 0. Pencacahannya dilakukan secara serentak terhadap seluruh penduduk dan keterangan kependudukan yang dikumpulkan dirinci selengkap-lengkapnyanya, hingga data yang dihasilkan mampu memberikan gambaran sampai di wilayah terkecil, yaitu unit wilayah pemerintahan terkecil desa/kelurahan. Hasil sensus penduduk selain berguna untuk mengetahui jumlah penduduk secara keseluruhan pada waktu tertentu berdasarkan umur jenis kelamin dan sebagainya, juga berguna sebagai data dasar angka proyeksi penduduk. Sensus Penduduk telah dilaksanakan sebanyak 6 kali yaitu mulai tahun 1961-2010.

Penduduk Kabupaten Blitar pada tahun 2012 menurut hasil proyeksi Sensus Penduduk mencapai 1.126.151 jiwa, terdiri dari 564.202 jiwa penduduk laki-laki dan 561.949 jiwa penduduk perempuan, dengan sex rasio sebesar 100,4 persen.

Hasil Sensus Penduduk (Ribu Jiwa)



Sumber : Hasil SP – BPS Kabupaten Blitar

Penduduk Menurut Jenis Kelamin [Jiwa]

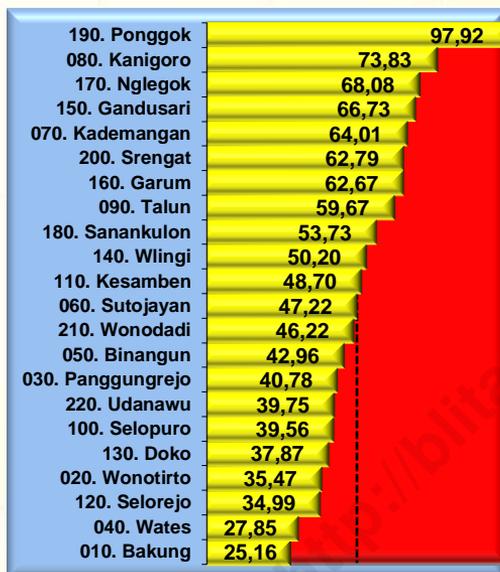
Tahun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
[1]	[2]	[3]	[4]
2009	555.736	556.659	1.112.395
2010	559.475	557.164	1.116.639
2011	562.623	560.299	1.122.922
2012	564.202	561.949	1.126.151

Sumber : Proyeksi SP-BPS Kabupaten Blitar

3 PENDUDUK

8,69 persen dari total penduduk Kabupaten Blitar atau 97.920 jiwa berdomisili di Kecamatan Ponggok

Komposisi Penduduk Tahun 2012 [Ribu Jiwa]



Sumber : BPS Kab. Blitar

Kecamatan Ponggok berada di Blitar Bagian Utara yang keberadaannya dekat dengan Gunung Kelud, yang merupakan gunung berapi yang masih aktif mempunyai struktur tanah yang subur dan kegiatan ekonomi yang cukup ramai sehingga mempunyai daya tarik penduduk untuk menetap dan beraktifitas. Sekitar 8,69 persen dari 1.126.151 jiwa penduduk Kabupaten Blitar atau 97.920 jiwa yang terdiri dari 49.620 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 48.300 jiwa perempuan berdomisili di Kecamatan Ponggok.

*** Tahukah Anda

Ponggok merupakan kecamatan yang berpenduduk paling banyak diantara 22 kecamatan di Kabupaten Blitar.

Statistik Kependudukan

Uraian	Satuan	2010	2011	2012
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
1. Luas wilayah	[Km ²]	1.588,79	1.588,79	1.588,79
2 Penduduk	[Jiwa]	1.116.639	1.122.922	1.126.151
- Laki-laki	[Jiwa]	559.475	562.623	564.202
- Perempuan	[Jiwa]	557.164	560.299	561.949
3 Sex Rasio	[Persen]	100,41	100,41	104,0
4 Kepadatan Penduduk	[Jiwa/Km ²]	70	707	709
5 Pertumbuhan	[Persen]	0,48	0,48	0,29

Sumber : BPS Kabupaten Blitar

PENDUDUK

3

Penduduk Kabupaten Blitar termasuk dalam kelompok Penduduk Produktif

Umumnya para peneliti, khususnya ahli demografi telah membuat dua kelompok struktur kependudukan berdasarkan kelompok umur, yaitu :

- Apabila sebagian besar penduduk [$\geq 40\%$] berada pada umur [0–14] tahun digolongkan sebagai Penduduk Muda.
- Sedang apabila sebagian besar penduduknya [$\geq 10\%$] berada pada umur ≥ 65 tahun digolongkan sebagai Penduduk Tua.

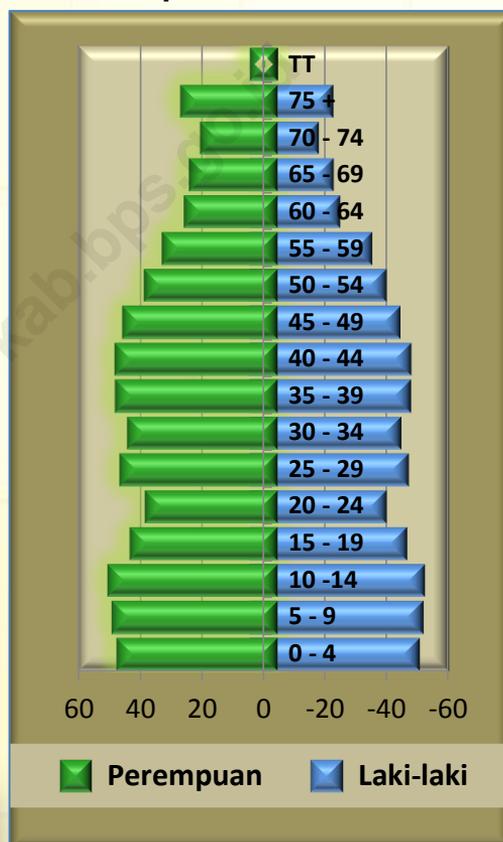
Struktur penduduk Kabupaten Blitar pada 2012 termasuk dalam kelompok penduduk produktif, karena jumlah penduduk umur 65 tahun keatas [≥ 65 tahun] kurang dari 10 persen untuk itu tidak bisa dikategorikan dalam kelompok penduduk tua, dan juga tidak bisa dikategorikan dalam kelompok penduduk muda karena jumlah penduduk umur 0-14 tahun kurang dari 40 persen.

Prosentase Penduduk Menurut Kelompok Umur 2012 [Persen]

Jenis Kelamin	Kelompok Umur		
	0-14	15 - 64	≥ 65
[1]	[2]	[3]	[4]
Laki-laki	12,53	33,11	4,46
Perempuan	11,90	32,76	5,24
Jumlah	24,43	65,87	9,70

Sumber : BPS Kab. Blitar

Piramida Penduduk Kabupaten Blitar 2012

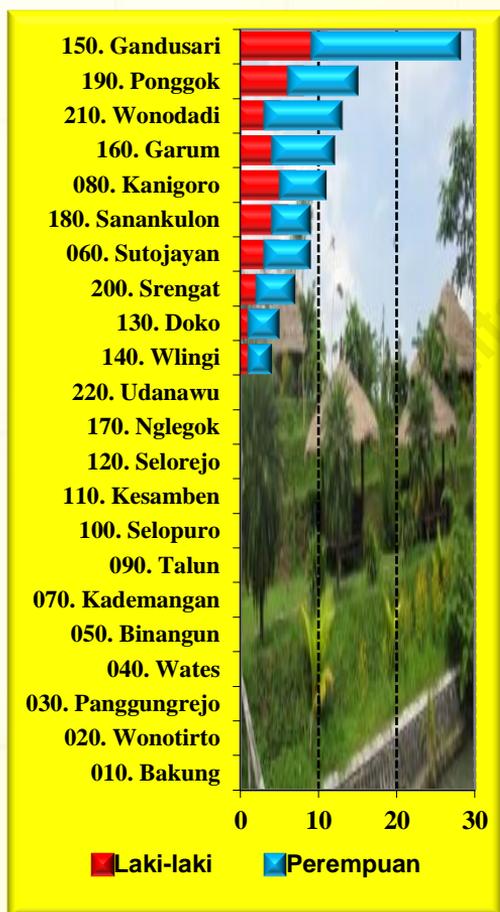


Sumber : BPS Kab. Blitar

3 PENDUDUK

14 Keluarga telah diberangkatkan ke tempat transmigrasi

Transmigran Yang Siap Diberangkatkan 2012 [Jiwa]



Sumber : Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Blitar

Kesejahteraan penduduk merupakan sasaran utama dari pembangunan sebagaimana tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah [RPJM]. Sasaran ini tidak mungkin tercapai bila pemerintah tidak dapat memecahkan masalah kependudukan; seperti besarnya jumlah penduduk dan tidak meratanya penyebaran penduduk.

Berbagai usaha untuk menekan laju pertumbuhan penduduk yang tinggi yang telah dilakukan pemerintah melalui berbagai program Keluarga Berencana [KB] yang dimulai awal tahun 1970 an. Begitu pula usaha-usaha yang mengarah pada pemerataan penyebaran penduduk telah dilakukan dengan cara memindahkan penduduk Pulau Jawa keluar Pulau Jawa melalui program transmigrasi.

Untuk tahun 2012 ada sejumlah 43 kepala keluarga yang siap diberangkatkan ke daerah transmigrasi. Namun yang sudah diberangkatkan dan ditempatkan ke Sumatra Selatan sebanyak 14 kepala keluarga.

******Tahukah Anda***

Masih banyak permintaan transmigran ke luar Jawa yang belum terpenuhi.

KETENAGAKERJAAN

TPT menurun 0,75 persen

4

Penduduk usia kerja yaitu penduduk 15 Tahun keatas, terbagi menjadi dua yaitu :

- Angkatan kerja, meliputi: penduduk yang bekerja dan pengangguran dan
- Bukan angkatan kerja, meliputi: penduduk yang sekolah, mengurus rumah tangga, dan lainnya.

Jumlah penduduk angkatan kerja di Kabupaten Blitar sebanyak 55,78 persen dari jumlah penduduk, meningkat 6,31 persen dari tahun sebelumnya yaitu dari 590.838 orang menjadi 628.120 orang pada tahun 2012. Untuk jumlah penganggurannya sebanyak 1,6 persen dari jumlah penduduk, mengalami penurunan 15,76 persen dari tahun sebelumnya yaitu dari 21.355 orang menjadi 17.990 orang pada tahun 2012.

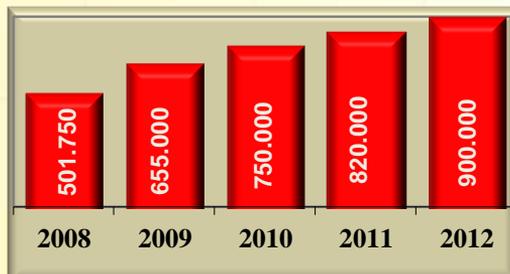
Tingkat Pengangguran Terbuka [TPT] Kabupaten Blitar periode 2006-2012 menunjukkan grafik yang menurun, pada tahun 2012 pada angka 2,86 persen atau 0,75 persen dibawah tahun sebelumnya.

Statistik Tenaga Kerja

URAIAN	TAHUN	JUMLAH
[1]	[2]	[3]
1. Jumlah Angkatan Kerja [Orang]	2009	612.529
	2010	593.469
	2011	590.838
	2012	628.120
2. Jumlah Pengangguran [Orang]	2009	18.395
	2010	13.276
	2011	21.355
	2012	17.990
3. Tingkat Pengangguran Terbuka [%]	2009	3,00
	2010	2,24
	2011	3,61
	2012	2,86

Sumber : Sakernas-BPS Provinsi Jawa Timur

Upah Minimum Kabupaten/UMK [Rupiah]



Sumber : Disnaker dan Trans. Kabupaten Blitar

*****Tahukah Anda**

UMK tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 9,76 persen dari tahun sebelumnya dari 820 ribu rupiah menjadi 900 ribu rupiah.

4 KETENAGAKERJAAN

Sektor pertanian masih menjadi tumpuan lapangan pekerjaan utama

Informasi yang diperoleh dari Survei Angkatan Kerja Nasional [Sakernas] yang secara rutin dikumpulkan BPS di daerah, antara lain mengenai kegiatan penduduk usia 15 tahun keatas yang bekerja. Dari 610.130 orang penduduk yang bekerja pada tahun 2012 sebanyak 59,62 persennya adalah penduduk laki-laki yang mayoritas bekerja dibantu buruh tidak tetap.

Penduduk yang bekerja di sektor pertanian pada tahun 2012 sebesar 45,35 persen yaitu mengalami penurunan sebesar 2 persen dari tahun 2011 Hal ini akan membawa perubahan positif untuk sektor lainnya.

Status Pekerjaan Penduduk Usia >15 Tahun Menurut Jenis Kelamin 2012 [Persen]

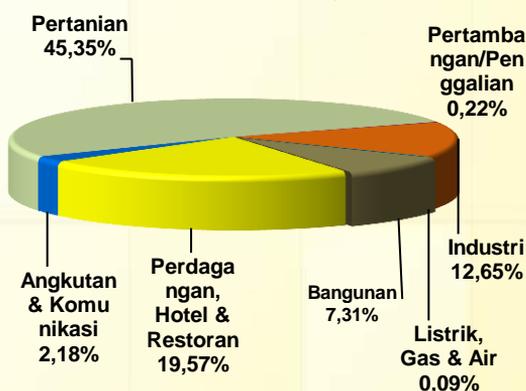
Status Pekerjaan	L	P	L+P
[1]	[2]	[3]	[4]
1	9,68	5,04	14,72
2	16,83	7,46	24,29
3	3,14	0,92	4,06
4	9,79	8,23	18,02
5	4,35	2,52	6,88
6	8,19	1,15	9,34
7	7,63	15,06	22,69

Kode Status Pekerjaan :

1. Berusaha Sendiri
2. Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap
3. Berusaha Dibantu Buruh Tetap
4. Buruh/Karyawan/ Pegawai
5. Pekerja Bebas Pertanian
6. Pekerja Bebas Non Pertanian
7. Pekerja Tak Dibayar

Sumber : Sakernas – BPS Provinsi Jawa Timur

Struktur Lapangan Usaha Tahun 2012



Sumber : Sakernas – BPS Provinsi Jawa Timur

***Tahukah Anda

45,35 persen penduduk Kabupaten Blitar bermata pencaharian di sektor pertanian

Sumber : Sakernas – BPS Provinsi Jawa Timur

PENDIDIKAN

*Sektor pertanian masih menjadi
tumpuan lapangan pekerjaan utama*

5

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan dasar masyarakat yang sekaligus simbol status sosial. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka kepribadian dan pola pikir logis akan semakin berkembang, selanjutnya kreatifitas dan produktifitas akan semakin meningkat.

Sejalan dengan program wajib belajar sembilan tahun, tidak selalu harus dibangun gedung sekolah baru, namun yang lebih penting dari itu adalah, bagaimana caranya menciptakan respon input pendidikan untuk bisa bersama-sama mewujudkan program wajib belajar tersebut. Ketersediaan fasilitas pendidikan baik sarana maupun prasarana akan sangat menunjang dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Jumlah Sekolah, Kelas, Murid, Guru Dan Rasio Murid Terhadap Guru Tahun Ajaran 2012/2013

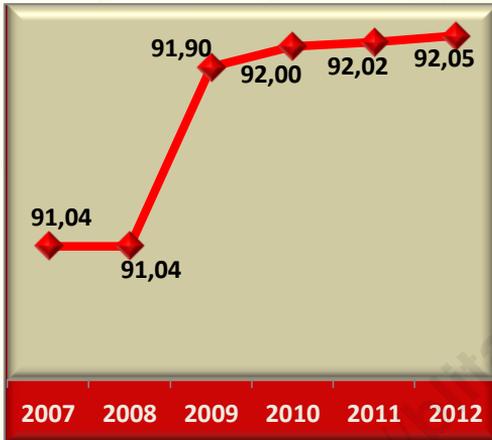
Tingkatan Sekolah	Sekolah	Kelas	Murid	Guru	Rasio Murid Terhadap Guru
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
1. TK	808	1.498	28.662	1.787	1:17
2. SD	710	6.701	83.551	7.733	1:11
3. SLTP	103	1.115	31.536	2.641	1:12
4. SLTA	46	556	18.764	1.516	1:12
5. RA	137	251	5.228	466	1:11
6. Mandrasah Ibtidaiyah	199	670	20.852	2.504	1:8
7. Mandrasah Tsanawiyah	56	992	10.948	1.314	1:8
8. Mandrasah Aliyah	21	132	4.198	639	1:7

Sumber: Dinas Pendidikan dan Kementrian Agama Kabupaten Blitar

5 PENDIDIKAN

Angka melek huruf terus meningkat

**Angka Melek Huruf
[Persen]**



Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur

**Angka Partisipasi Sekolah /APS
[Persen]**

Kel. Umur	2009	2010	2011	2012
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
07-12	98,61	99,57	98,06	98,50
13-15	87,13	91,31	90,96	93,48
16-18	65,00	58,07	51,46	63,83
19-24	6,72	7,82	7,21	9,66

Sumber : Susenas – BPS Provinsi Jawa Timur

Penduduk yang melek huruf adalah persentase penduduk umur 15 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis huruf latin maupun huruf lainnya, dapat merupakan indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan program pendidikan

Angka Partisipasi Sekolah [APS] mencerminkan prosentase banyaknya penduduk yang masih bersekolah pada kelompok umur di setiap jenjang pendidikan. kelompok umur tertentu yang masih bersekolah, sehingga dapat digunakan sebagai monitoring keberhasilan program pendidikan 9 tahun. Tinggi rendahnya angka partisipasi sekolah sangat tergantung pada banyaknya penduduk yang melanjutkan pendidikan/bersekolah.

***** Tahukah Anda**

Pada tahun 2012 masih ada 1.16 persen dari anak seusia murid Sekolah Dasar tidak/belum sekolah dan sebanyak 0.34 persennya putus sekolah/tidak sekolah lagi

PENDIDIKAN 5

Indeks Pendidikan menunjuk angka 78,5 persen

Untuk mendapatkan gambaran tingkat pendidikan penduduk secara umum dapat ditinjau dari pendidikan yang ditamatkan/ijasah yang dimiliki penduduk saat itu. Sebab semakin tinggi jenjang pendidikan formal tertentu yang dicapai akan mencerminkan taraf kecerdasan penduduk di suatu daerah.

Pada tahun 2012 sebanyak 83,91 persen atau 944.997 jiwa penduduk Kabupaten Blitar berusia 10 tahun keatas, yang telah menyelesaikan pendidikan hingga lulus dan mendapatkan ijasah di Sekolah Dasar [SD], 34,61 persen, yang mempunyai ijasah Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama [SLTP] 20,8 persen, yang berijasah Sekolah Lanjutan Tingkat Atas [SLTA] 13,99 persen dan sebanyak 3,71 persen berijasah diatas SLTA, selebihnya 26,9 persen belum tamat SD artinya bisa masih duduk di bangku SD, belum sekolah atau putus sekolah.

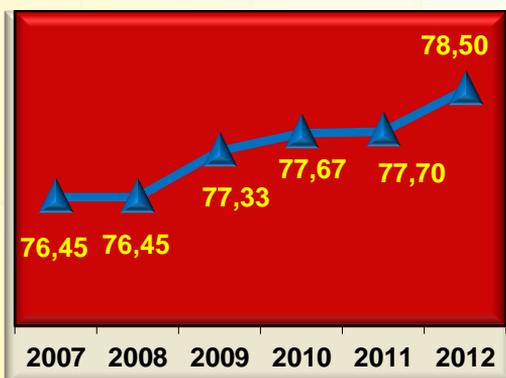
Indikator keberhasilan bidang pendidikan lainnya adalah Indeks Pendidikan, yang pada setiap tahunnya menunjukkan angka dominan naik perlahan, pada tahun 2012 mencapai 78,50 persen naik 0,8 persen dari tahun sebelumnya.

Ijasah Tertinggi Yang Dimiliki Penduduk Usia >10 Tahun Tahun 2012 [Persen]

Ijasah Yang Dimiliki	L	P	L+P
[1]	[2]	[3]	[4]
Tidak Memiliki	24,67	29,12	26,90
SD/MI	37,01	32,22	34,61
SLTP Sederajad	19,32	22,27	20,80
SMU Sederajad	9,14	9,15	9,15
SMK Sederajad	5,85	3,83	4,84
PT	4,01	3,40	3,71

Sumber : Susenas – BPS Provinsi Jawa Timur

Indeks Pendidikan



Sumber : BPS RI

6

KESEHATAN

Fasilitas kesehatan sudah memadai, disetiap kecamatan sudah ada Puskesmas dan rata-rata 3 Puskesmas Pembantu

Fasilitas Dan Tenaga Kesehatan

Fasilitas/Tenaga Kesehatan	2012
[1]	[2]
1. Fasilitas Kesehatan	
a. Rumah Sakit Umum	9
b. Rumah Bersalin	5
c. Puskesmas	24
d. Puskesmas Pembantu	69
e. Klinik KB/BKIA/Polindes	155
f. Kesehatan Lainnya/ Posyandu	1.459
2. Tenaga Kesehatan	
a. Dokter	54
b. Perawat	173
c. Bidan	264
d. Sanitarian	17

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Blitar

Indeks Kesehatan [Persen]



Sumber : BPS RI

Kesehatan penduduk merupakan salah satu modal bagi keberhasilan pembangunan bangsa, karena dengan penduduk yang sehat pembangunan diharapkan dapat berjalan lancar. Keadaan kesehatan masyarakat juga merupakan indikator tingkat kesejahteraan masyarakat. Komponen pembentuk indikator kesehatan, biasanya sangat dipengaruhi oleh perkembangan status sosial bagi setiap penduduk. Misalnya kemampuan, pendidikan serta keberadaan dan kemudahan untuk mengakses fasilitas kesehatan, kontribusinya sangat kuat.

Ketersediaan fasilitas dan tenaga kesehatan, perlu kiranya untuk mendapatkan perhatian khusus dari para pengambil kebijakan. Keberadaannya secara fisik yang diikuti dengan adanya salah satu unsur dari tenaga kesehatan, sehingga pada saat dibutuhkan oleh warga masyarakat bisa diakses dengan mudah. Secara rata-rata untuk fasilitas kesehatan keberadaannya relatif memadai, seperti Puskesmas dan Puskesmas Pembantu/Pustu sebagai instrumen Rumah Sakit, keberadaannya di setiap kecamatan antara 1 sampai dengan 2 Puskesmas, yang diikuti 2 sampai dengan 3 Pustu, serta adanya fasilitas polindes yang hampir 63 persen sudah ada di desa/kelurahan.

KESEHATAN

Grafik Angka Kematian Bayi menurun

6

Setelah seluruh fasilitas dan tenaga kesehatan, perlu kiranya dikaji seberapa jauh warga masyarakat dapat mengakses, sebagai kebutuhan dirinya yang bersifat harus mendapat pertolongan paramedis maupun non medis, seperti layanan persalinan. Pengambilan contoh layanan persalinan, karena merupakan sub program yang dapat dijadikan sebagai salah satu indikator untuk menekan angka kematian bayi. Apabila angka kematian bayi bisa ditekan, maka harapan hidup panjang dan sehat akan segera terwujud. Sementara naluri seorang ibu untuk melahirkan tentunya masih belum cukup untuk melahirkan secara alamiah. Agar ibu dan anak pada saat proses kelahirannya terjamin secara aman, maka perlu adanya pertolongan dari paramedis.

Segala bentuk upaya dalam program pembangunan dibidang kesehatan harus tetap dipertahankan. Hal ini penting untuk dilakukan, karena dapat menekan angka kematian bayi maupun layanan kesehatan terhadap ibu hamil harus tetap eksis.

***** Tahukah Anda**

IMR Kabupaten Blitar 23,71

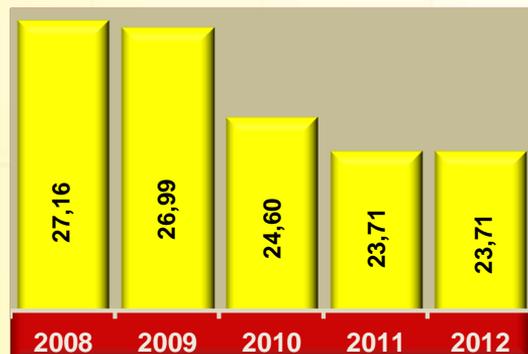
artinya dalam seribu kelahiran hidup terjadi 23 - 24 kematian bayi.

Statistik Kelahiran Bayi

Uraian	2012
[1]	[2]
1. Tempat Persalinan	17.274
- Rumah Sakit	3.021
- Puskesmas/Polindes	14.223
- Dukun Bayi	30
2. Jumlah Ibu Bersalin	17.274
3. Jumlah Bayi Lahir	17.452
- Lahir Hidup	17.303
- Lahir Mati	149

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Blitar

Angka Kematian Bayi Per 1000 Kelahiran Hidup [IMR]



Sumber : Susenas - BPS Provinsi Jawa Timur

6 KESEHATAN

Peserta KB aktif meningkat 1,8 persen dari tahun sebelumnya

Peserta KB Aktif Menurut Metode Kontrasepsi

Metode Kontrasepsi	2010	2011	2012
[1]	[2]	[3]	[4]
1. IUD	41.482	39.206	42.670
2. MOP	429	427	494
3. MOW	4.559	4.272	4.742
4. Implan	5.496	6.847	9.722
5. Suntik	85.637	82.456	74.548
6. Pil	26.910	24.977	27.442
7. Kondom	1.326	1.468	1.914
8. OV	-	10	-
Jumlah	165.839	159.663	162.532

Sumber : *Badan Pemberdayaan Perempuan & KB Kabupaten Blitar*

PUS, Peserta KB dan Prevalensi

Tahun	PUS	PUS Yang Ikut KB	Prevalensi [%]
[1]	[2]	[3]	[4]
2012	223.236	162.532	72,81
2011	220.951	159.663	72,26
2010	227.218	165.839	72,99
2009	235.369	178.588	75,88
2008	231.184	174.302	75,40
2007	225.755	168.487	74,63

Sumber : *Badan Pemberdayaan Perempuan & KB Kabupaten Blitar*

Respon masyarakat terhadap fasilitas kesehatan terekam pada data jumlah kunjungan prevalensi KB. Prosentase pasangan usia subur yang ikut KB pada tahun 2012 sebanyak 72,81 persen, sama dengan tahun sebelumnya. Jumlah peserta KB aktif di Kabupaten Blitar meningkat 1,8 persen dari tahun sebelumnya yaitu 159.663 orang pada tahun 2011 menjadi 162.532 orang pada tahun 2012.

Jika dilihat dari target pencapaian akseptor KB baru yang dicanangkan oleh pihak Badan PPKB Kabupaten Blitar yang besarnya 29.711 realiasi pencapaiannya mencapai 123,38 persen sudah jauh melebihi target. Alat kontrasepsi yang terbanyak digunakan adalah suntikan/injeksi menyusul kemudian KB dengan cara alat kontrasepsi dalam rahim [AKDR/Spiral/IUD] dan ketiga terbesar adalah pemakaian tablet/Pil KB.

***** Tahukah Anda**

Dari 162.532 peserta KB Aktif, 45,87 persen menggunakan alat kontrasepsi Suntik, 26,25 persen menggunakan alat kontrasepsi dalam rahim [AKDR|Spiral|IUD] dan 16,88 persen menggunakan tablet/pil.

PERUMAHAN

7

Rata-rata penduduk memiliki rumah sehat versi WHO

Salah satu indikator rumah sehat menurut WHO adalah memiliki luas lantai minimal 10 m² per kapita. Rata-rata ART Kabupaten Blitar tahun 2012 adalah 3 orang, Jadi menurut standar rumah sehat versi WHO minimal luas lantai 30 m².

Menurut hasil Susenas tahun 2012 rumah dengan luas lantai 50 m² atau lebih sebanyak 82,8 persen. Hal ini berarti bahwa sudah sebagian besar rumah penduduk di Kabupaten Blitar telah memenuhi syarat rumah sehat.

Rumah juga harus memiliki fasilitas yang sangat dibutuhkan manusia untuk hidup seperti air minum. Pada Tahun 2012 rumah tangga mengkonsumsi air minum yang berasal dari sumur terlindung, pompa dan leding mengalami peningkatan sebesar 4,08 persen yaitu dari 66,22 persen di tahun 2011 menjadi 70,3 persen pada tahun 2012, sedangkan rumah tangga yang menggunakan sumur tak terlindung sebagai sumber air minum mengalami penurunan sebesar 1 persen yaitu dari 5,23 persen pada tahun 2011 menjadi 4,23 persen pada tahun 2012.. Dan rumah tangga yang menggunakan sumber air minum dari air kemasan, mengalami penurunan juga..

Sebanyak 77,7 persen rumahtangga memiliki fasilitas air minum sendiri dan 99,19 persen rumahtangga menggunakan sumber penerangan dari listrik PLN.

Statistik Perumahan

Fasilitas	Kriteria	2011	2012
[1]	[2]	[3]	[4]
Luas	<20	0,35	0,35
Lantai	20 - 49	16,23	16,85
[m2]	50 - 99	58,29	60,69
	100 - 149	19,20	16,78
	150 +	5,92	5,33
Sum	Air Kemasan	2,18	1,96
ber Air	Leding	1,51	3,24
Minum	Pompa	6,20	10,47
	Sumur	58,51	56,59
	Terlindung		
	Sumur Tak	5,23	4,23
	Terlindung		
	Mata Air	22,67	22,87
	Terlindung		
	Mata Air Tak	3,69	0,64
	Terlindung		
Fasilitas	Sendiri	71,33	77,70
Air	Bersama	24,89	16,63
Minum	Umum	3,69	4,54
	Tidak Memiliki	0,08	1,14
Sum -	Listrik PLN	98,85	99,19
ber	Listrik Non	0,79	0,21
Pene	PLN		
rangan	Pelita/Sentir/ Obor	0,24	0,2
	Lainnya	0,12	0,38

Sumber : Susenas- BPS Provinsi Jawa Timur

7 PERUMAHAN

Mayoritas perumahan yang ada beratap genteng, berdinding tembok dan berlantai bukan tanah.

Statistik Perumahan

Fasilitas	Kriteria	2011	2012
[1]	[2]	[3]	[3]
Jenis Lantai	Bukan Tanah	91,33	88,08
	Tanah	8,67	11,92
Dinding Terluas	Tembok	86,48	80,84
	Kayu	5,97	6,16
	Bambu	7,43	6,77
	Lainnya	0,12	0,23
Atap Terluas	Beton	2,00	1,08
	Genteng	95,89	97,91
	Sirap	0,29	0,09
	Seng	-	0,16
	Asbes	1,81	0,75
Tempat Pembuangan Akhir	Tangki	49,60	55,11
	Kolam/Sawah	3,14	1,90
	Danau/Laut	11,90	10,56
	Lobang Tanah	33,75	31,98
	Pantai/Tanah	0,67	0,45
	Lap./Kebun Lainnya	0,94	
Jarak Sumber Air ke Tempat Pembuangan Akhir	≤ 10 m	20,95	18,87
	>10 m	65,35	65,89
Fasilitas Tempat Buang Air Besar	Tidak Tahu	13,70	15,24
	Sendiri	70,16	74,51
	Bersama	17,01	13,92
	Umum	1,80	0,69
Closet Yang Digunakan	Tidak Memiliki	11,03	10,89
	Leher Angsa	67,86	69,65
	Plengsengan	6,88	9,25
	Cemplung	23,02	20,17
	Tidak Pakai	2,25	0,94

Sumber : Susenas- BPS Kabupaten Blitar

Selain itu fasilitas perumahan mempengaruhi kenyamanan penghuninya. Sebanyak 88,08 persen dari perumahan yang ada berlantai bukan tanah, turun 3,25 persen dari tahun sebelumnya yang mencapai 91,33 persen.

Untuk perumahan yang berdinding terluas dari tembok sebanyak 80,84 persen, yang berdinding terluas dari kayu sebanyak 6,16 persen mengalami peningkatan 0,19 persen dari tahun sebelumnya. Dan yang berdinding dari bambu mengalami penurunan 0,66 persen. Mayoritas pembangunan perumahan menggunakan atap dari genteng pada tahun 2012 tercatat sebanyak 97,91 persen perumahan yang ada beratap dari genteng.

Tidak kurang dari 70 persen perumahan yang ada mempunyai fasilitas tempat buang air besar sendiri, dan tidak kurang dari 13 persen menggunakan fasilitas bersama serta hampir 1 persen menggunakan fasilitas umum. Hampir 70 persen perumahan yang ada menggunakan closet leher angsa, serta tidak kurang dari 55 persen mempunyai tempat pembuangan akhir berupa sapti tangki. Adapun perumahan yang memiliki jarak sumber air ke tempat pembuangan akhir lebih dari 10 meter sebanyak 65,89 persen dan sebanyak 18,87 persen dari total perumahan yang ada mempunyai jarak pembuangan akhir ke sumber air kurang atau sama dengan 10 meter.

PEMBANGUNAN MANUSIA

Komponen IPM cenderung meningkat pada setiap tahunnya

8

Untuk memastikan dampak dari era globalisasi, *United Nations Development Programme* [UNDP] pada tahun 1990 menyusun suatu indikator kesejahteraan manusia yang dapat menunjukkan kemajuan manusia berdasarkan faktor-faktor seperti rata-rata usia harapan hidup, rata-rata lama sekolah dan angka melek huruf dan kesejahteraan secara keseluruhan.

Pembangunan manusia pada hakekatnya adalah “suatu proses memperbesar pilihan-pilihan manusia”. Indikator kesejahteraan manusia yang disusun oleh UNDP dikenal dengan *Human Development Index* [HDI] atau Indeks Pembangunan Manusia [IPM].

IPM disusun dari tiga komponen yaitu :

- Lamanya hidup, diukur dengan harapan hidup pada saat lahir;
- Tingkat pendidikan, diukur dengan kombinasi antara angka melek huruf pada penduduk 10 tahun ke atas [dengan bobot dua per tiga], rata-rata lamanya sekolah [dengan bobot sepertiga];

Tingkat kehidupan yang layak, diukur dengan pengeluaran per kapita yang telah disesuaikan daya beli/PPP [*Purchasing Power Parity*].

Komponen IPM

Komponen IPM	2007	2008	2009	2010	2011	2012
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]
1. Angka Harapan Hidup (tahun)	70,25	70,44	70,66	70,88	71,09	71,30
2. Indeks Kesehatan	75,41	75,73	76,09	76,46	76,82	76,99
3. Angka Melek Huruf (persen)	91,04	91,04	91,90	92,00	92,02	92,05
4. Rata-rata Lama Sekolah (tahun)	7,09	7,09	7,23	7,35	7,36	7,40
5. Indeks Pendidikan (persen)	76,45	76,45	77,33	77,67	77,70	78,50
6. Pengeluaran Per Kapita Riil Disesuaikan (Rp.000)	641,14	645,73	646,62	649,38	652,75	655,57
7. Indeks PPP (persen)	64,97	66,03	66,24	66,87	67,65	67,83
8. IPM (persen)	72,28	72,74	73,22	73,67	74,06	74,44

Sumber : BPS RI dan BPS Prov. Jatim

8 PEMBANGUNAN MANUSIA

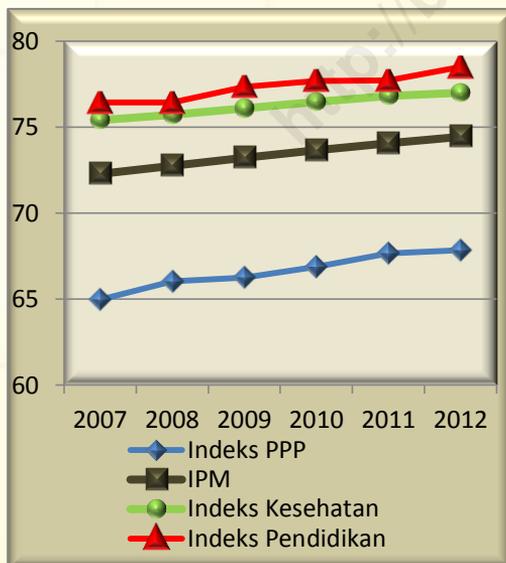
IPM mencapai angka 74,44 persen

Kriteria Status Indeks Pembangunan Manusia

Tingkatan Status	Kriteria
[1]	[2]
Rendah	IPM < 50
Menengah Bawah	50 < IPM < 66
Menengah Atas	66 < IPM < 80
Tinggi	IPM > 80

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur

Indeks Komponen IPM



Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur

Berbagai upaya telah ditempuh Pemerintah Daerah Kabupaten Blitar untuk meningkatkan kondisi perekonomian Blitar agar dapat pulih dari keterpurukan yang diakibatkan adanya krisis ekonomi. Langkah-langkah pemulihan telah dilakukan dan hasilnya pun mulai nampak kemajuan yang dicapai sebagai hasil pembangunan khususnya pembangunan manusia dapat dilihat melalui besaran IPM.

Indeks Pembangunan Manusia [IPM] Kabupaten Blitar untuk tahun 2012 mengalami sedikit peningkatan menjadi 74,44 persen yang sebelumnya hanya mencapai 74,06 persen..

Kenaikan IPM pada tahun 2012 disebabkan naiknya tiga komponen indeks yang berkaitan dengan IPM, yaitu Indeks Pendidikan, Indeks Daya Beli/PPP [Purchasing Power Parity], dan Indeks Kesehatan.

Kenaikan IPM di Kabupaten Blitar ini harus diwaspadai, jangan hanya dari segi angkanya saja yang baik. Seharusnya sejalan dengan kondisi di lapangan, oleh karena itu diperlukan peningkatan kerja sama antar dinas terkait sebab meningkatkan status kinerja pembangunan manusia tidak semudah seperti yang dibayangkan, tetapi sangat dibutuhkan waktu, tenaga serta biaya.

PERTANIAN 9

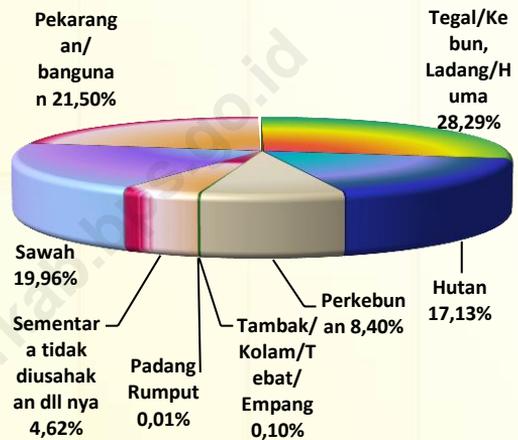
19,96 persen dari wilayah Kabupaten merupakan lahan sawah

Tanah atau lahan menurut penggunaannya dapat dibedakan menjadi 2 bagian besar, yaitu tanah sawah dan tanah bukan sawah. Penggunaan tanah sawah menurut jenis pengairannya terdiri dari sawah dengan pengairan teknis, sawah dengan pengairan setengah teknis dan sawah dengan pengairan sederhana. Sedangkan tanah non sawah terdiri dari pekarangan dan halaman, tegalan/kebun/huma, padang rumput, tambak, kolam/tebat dan hutan.

Menurut Dinas Pertanian setempat luas daratan wilayah Kabupaten Blitar seluas 158.879 Ha, apabila di lihat dari penggunaan lahannya tampak bahwa 19,96 persen merupakan lahan sawah dan 80,04 persen bukan lahan sawah.

Untuk luas bukan lahan sawah dilihat dari penggunaannya tampak bahwa luas tegal/kebun menduduki luas terbesar yaitu 28,29 persen [44.940 Ha], urutan kedua yaitu rumah dan pekarangan sebesar 21,5 persen [34.156 Ha], 17,13 persen [27.212 Ha] merupakan hutan, 8,4 persen [13.347 Ha] berupa perkebunan, 0,14 persen [161 Ha] untuk tambak/ kolam, 0,01 persen [18 Ha] untuk pengembalaan, dan ada sebesar 4,62 persen [7.340 Ha] sementara tidak diusahakan dan lainnya.

Distribusi Luas Lahan Menurut Penggunaan 2012



Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Blitar

Luas Lahan Sawah Dan Bukan Sawah [Ha]

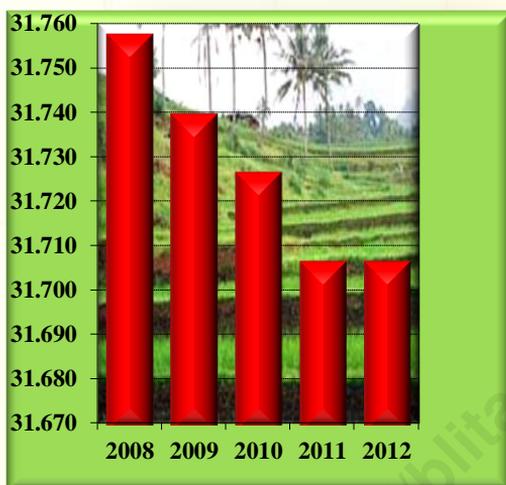
Tahun	Lahan Sawah	Lahan Bukan Sawah	Luas Lahan
[1]	[2]	[3]	[4]
2012	31.705	127.174	158.879
2011	31.705	127.174	158.879
2010	31.725	127.154	158.879
2009	31.738	127.141	158.879
2008	31.756	127.123	158.879
2007	31.736	127.143	158.879

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Blitar

9 PERTANIAN

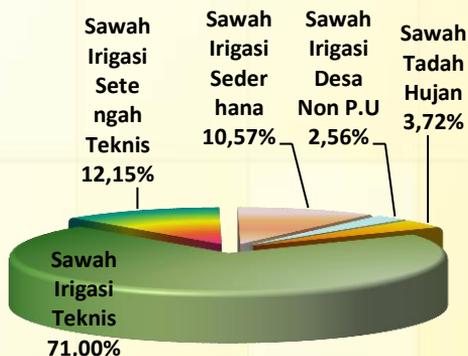
Eksistensi lahan sawah tergantung terhadap sistem pengairan irigasi teknis dan semi teknis

Luas Lahan Sawah [Ha]



Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Blitar

Luas Lahan Sawah Menurut Irigasi Yang Digunakan 2012



Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Blitar

Setiap tahun konversi lahan sawah untuk bangunan terus mengalami peningkatan. Hal ini perlu diimbangi dengan membuka lahan baru untuk pertanian sehingga terus menambah pemanfaatan luasan lahan kering untuk lahan sawah, karena potensi sumber daya alam pertanian yang mampu menopang perekonomian daerah Kabupaten Blitar selama ini. Untuk menghindari cepatnya konversi lahan pertanian ke lahan kering harus ada kebijakan pendekatan pembangunan yang harmonis berlandaskan saling keterkaitan berbagai sektor perekonomian. Model pendekatan setidaknya mengarah pada orientasi usaha pertanian *market oriented*.

Dari lahan sawah seluas 31.705 Ha, terdapat 71 persen [22.510 Ha] yang berpengairan teknis, 12,15 persen [3.851 Ha] berpengairan setengah teknis, sederhana 10,57 persen [3.352 Ha], desa/Non PU 2,56 persen [812 Ha] dan yang berpengairan tadah hujan 3,72 persen [1.181 Ha].

Sistem pengairan dari tahun ke tahun sangat mengandalkan pengairan dengan irigasi setengah teknis dan irigasi teknis yang dapat dinilai bermutu tinggi jika dibandingkan dengan sistem pengairan yang bersifat lebih sederhana dan tradisional. Dalam beberapa tahun terakhir kemampuan pengairan kedua jenis irigasi tersebut telah dapat melayani kebutuhan lebih dari 83 persen luas lahan sawah di Kabupaten Blitar. .

PERTANIAN 9

Produksi jagung tidak kurang dari 300 ton jagung pipilan kering

Komoditas pertanian dari semua sub-sektor yang dapat dihasilkan sangat beragam mulai dari padi, palawija, sayur-sayuran, buah-buahan, dan berbagai jenis komoditas sub-sektor tanaman perkebunan seperti tebu, tembakau, kelapa, kopi, kenanga, cengkeh, kakao, lada, dsb. Demikian juga untuk sub-sektor perikanan dan peternakan yang masing-masing memiliki komoditas utama yang potensial dan bernilai ekonomi.

Selama periode lima tahun terakhir produksi beberapa komoditas unggulan tanaman bahan makanan berfluktuasi. Salah satu komoditi pertanian tanaman pangan unggulan antara lain padi dan jagung produksinya relatif stabil setiap tahunnya. Produksi tanaman jagung pada tahun 2012 meningkat mencapai di atas 300 ribu ton jagung pipilan kering, dan produksi padi menurun.

***** Tahukah Anda**

Peningkatan produk pertanian sangat bergantung pada alam untuk itu pemanfaatan tanah yang sesuai dengan cuaca iklim dan pola tanam yang tepat sangat dibutuhkan karena dapat menghasilkan produk pertanian yang optimal.

Produksi Tanaman Bahan Makanan [Ton]

Jenis Tabama	Bentuk Produksi	2011	2012
[1]	[2]	[3]	[4]
1. Padi Sawah	GKP	417.769	358.436
2. Jagung	Pipilan kering	238.169	308.320
3. Ktl Pohon	Ubi Basah	89.645	122.723
4. Ktl Rambat	Ubi Basah	2.175	6.923
5. Kc. Tanah	Biji Kering	6.259	6.609
6. Kedele	Biji Kering	11.569	14.165
7. Kobis	Sayuran Segar	1.858	3.368
8. Petsai/Sawi	Sayuran Segar	274	236
9. Kc. Panjang	Sayuran Segar	3.603	4.708
10. Cb. Besar	Sayuran Segar	11.507	8.354
11. Cabe Kecil	Sayuran Segar	10.188	23.085
12. Tomat	Sayuran Segar	3.698	2.731
13. Terung	Sayuran Segar	3.442	2.605
14. Buncis	Sayuran Segar	813	1.158
15. Ketimun	Sayuran Segar	3.469	2.244
16. Bayam	Sayuran Segar	100	102
17. Melon	Buah Segar	2.723	5.009
18. Semangka	Buah Segar	2.556	3.028
19. Jamur	Sayuran Segar	-	1.184
20. Kemb. Kol	Sayuran Segar	-	374
21. Kentang	Sayuran Segar	918	655

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Blitar Dan Perum Perhutani KPH Blitar

9

PERTANIAN

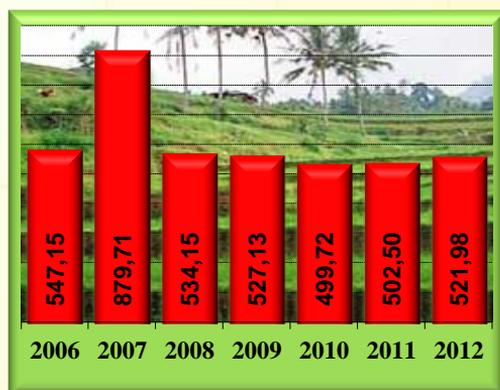
Tebu produk unggulan perkebunan di Kabupaten Blitar produksinya hampir 522 ton tebu batangan

Produksi Tanaman Perkebunan [Ton]

Jenis Komoditi	Wujud	2011	2012
[1]	[2]	[3]	[4]
Tebu	Batangan	502.498	521.976
Tembakau	Daun Kering	832	706
Kenanga	Bunga Basah	2.497	1.069
Cengkeh	Bunga kering	635	2.505
Kopi	Biji Kering	1.130	648
Kakao	Biji Kering	1.256	1.350
Kelapa	Buah Kelapa	21.990	22.086
Lada	Lada Kering	6	6

Sumber : Dinas Perkebunan dan Kehutanan
Dinas Perhutani KPH Blitar

Produksi Tebu [Ribuan Ton]



Sumber : Dinas Perkebunan dan Kehutanan

Perkebunan dapat digolongkan kedalam 2 kategori yaitu perkebunan rakyat dan perkebunan besar. perkebunan besar terdiri dari perkebunan milik pemerintah dan perkebunan swasta.

Jenis tanaman perkebunan dibedakan menjadi tanaman semusim dan tanaman tahunan, tanaman perkebunan semusim terdiri dari tanaman tebu, tembakau lokal dan virgina, petani tebu masih cukup banyak. Tanaman tebu merupakan produk unggulan perkebunan di Kabupaten Blitar, ditanam di seluruh wilayah kecuali di kecamatan Wlingi. Pada tahun 2012 ini Kecamatan Wonotirto penghasil tebu terbesar, produksinya mencapai 14,31 persen dari produk tebu di Kabupaten Blitar atau hampir 74,7 ribu ton tebu batangan.

*** Tahukah Anda

Produk unggulan perkebunan di Kabupaten Blitar adalah tebu. pada tahun 2012 produksinya hampir 522 ribu ton tebu batangan.

PERTANIAN 9

Kabupaten Blitar potensi telur

Kabupaten Blitar terkenal sebagai daerah sentra penghasil telur, sangat prospektif untuk kegiatan investasi di bidang peternakan ayam. Permintaan akan kebutuhan telur oleh masyarakat yang terus meningkat dari waktu ke waktu, hal ini akan semakin memberikan peluang kesempatan bagi peningkatan pengembangan usaha karena cukup memberikan harapan.

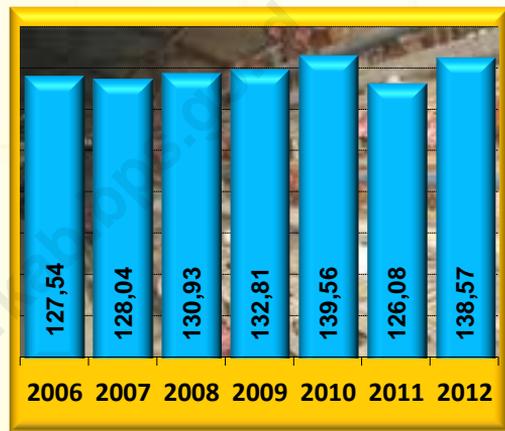
Peternakan ayam merupakan potensi utama sektor peternakan, sangat berpengaruh pada sektor peternakan di Kabupaten Blitar terutama ayam petelur. Populasi ayam ras petelur pada tahun 2012 mencapai 15,3 juta ekor, mengalami peningkatan 10,33 persen dari tahun sebelumnya, sehingga mempengaruhi produksi telur saat itu..

Kondisi tersebut membuat produksi telur meningkat 9,9 persen, yang pada tahun 2011 sebanyak 126,08 ton menjadi 138,57 ton pada tahun 2012.

***** Tahukah Anda**

Kabupaten Blitar merupakan daerah potensi telur, produksinya mencapai 138,57 ton selama tahun 2012

Produksi Telur [Ribuan Ton]



Sumber : Dinas Peternakan Kabupaten Blitar

Produksi Peternakan

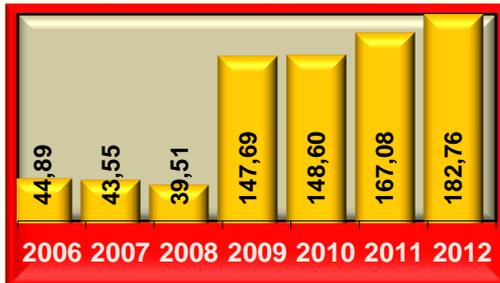
Tahun	Daging [Ton]	Susu Sapi [Ton]	Telur [Ton]
[1]	[2]	[3]	[4]
2008	33,920	38.023	130.933
2009	40,618	38.137	132.813
2010	42.246	39.937	139.555
2011	61.372	40.553	126.083
2012	62.578	43.073	138.569

Sumber : Dinas Peternakan Kabupaten Blitar

9 PERTANIAN

Ikan Koi merupakan produk unggulan subsektor perikanan di Kabupaten Blitar.

Produksi Ikan Hias [Juta Ekor]



Sumber : Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Blitar

Nilai Produksi Ikan Hias Menurut Jenisnya [Milyar Rp.]

Jenis Ikan	2010	2011	2012
[1]	[2]	[3]	[4]
1. Koi	711,50	803,63	883,24
3. Sumatra	1,00	1,01	1,05
4. Koki	0,09	0,09	0,09
5. Sedaker	0,21	0,21	0,24
6. Komet	2,12	2,12	2,23
7. Oskar	3,98	3,98	3,98
8. Manfihs	5,80	4,00	4,05
9. Mlati	0,01	0,01	0,01
10. Lowo	0,21	0,20	0,20
11. Sebra	0,32	0,33	0,34
12. Akara	0,51	0,54	0,53
13. Black Molly	0,06	0,06	0,07
14. Lainnya	0,37	4,13	2,04
Jumlah	726,17	820,31	898,04

Sumber : Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Blitar

Komoditi ikan hias mengalami perkembangan yang cukup bagus pada tiga tahun terakhir. Salah satu komoditi subsektor perikanan yang dijadikan sebagai produk unggulan di Kabupaten Blitar adalah ikan hias khususnya ikan Koi, Ikan Koi yang dalam bahasa latinnya disebut *Cyprinus carpio* yang berasal dari Kabupaten Blitar telah cukup punya nama dan mendapat tempat tersendiri bagi penggemar ikan hias di pasar lokal, nasional maupun luar negeri. Melihat kondisi potensi yang ada dengan trend produksi yang terus meningkat dari tahun ke tahun beberapa petani ikan di Kabupaten Blitar beralih menggeluti bisnis ikan jenis Koi.

Meningkatnya permintaan pasar dalam negeri dan luar negeri dari para penggemar jenis ikan koi asal Kabupaten Blitar, semakin memberikan prospek yang cukup baik untuk pengembangan usaha di masa yang akan datang demikian pula untuk usaha ikan hias jenis lain seperti Black Molly maupun Sedaker juga memiliki potensi ke depan yang cukup menjanjikan.

***** Tahukah Anda**

Produksi ikan hias pada empat tahun terakhir terlihat menggeliat melejit naik dari puluhan juta menjadi ratusan juta ekor.

PENGGALIAN 10

Potensi penggalian golongan B dan C sangat menjanjikan terdapat di wilayah Blitar Selatan

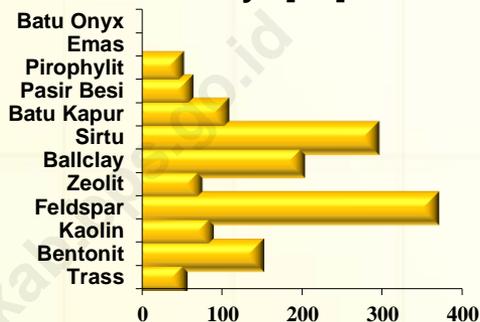
Wilayah Kabupaten Blitar bagian Selatan memiliki potensi penggalian golongan B dan C yang sangat menjanjikan, apabila dapat dimanfaatkan dan dikelola secara maksimal. Deposit bahan tambang tersebut meliputi: pasir besi, trass, bentonit, kaolin, feldspar, zeolit, ballclay, sirtu, batu kapur, andesit, dan pirophiliyt.

*** Tahukah Anda

Pengusahaan sumberdaya mineral ini baru mencapai 25% dari seluruh potensi yang ada di Kabupaten Blitar.

Selama ini pengusahaan bahan penggalian oleh investor baik lokal maupun regional, sebagian besar dalam bentuk bahan mentah sehingga memiliki nilai ekonomis yang rendah. Untuk meningkatkan sektor penggalian ini dibutuhkan investor-investor baru yang memiliki komitmen dan kompetensi dalam pengolahan bahan mentah menjadi bahan setengah jadi ataupun bahan jadi yang memiliki nilai ekonomis lebih tinggi. Beberapa industri pengolahan yang dapat dikembangkan antara lain: industri keramik, industri kerajinan marmmer dan batu onik, dll.

Luas Areal Penggalian Menurut Jenisnya [Ha]



Sumber: Dinas PU & Cipta Karya Kab. Blitar

Lokasi Penggalian Menurut Jenisnya

Jenis	Lokasi
[1]	[2]
1.Trass	Gandusari
2. Bentonit	Wates & Binagun
3. Kaolin	Wonotirto & Sutojayan
4. Feldspar	Wonotirto
5. Zeolit	Wonotirto & Panggungrejo
6. Ballclay	Wonotirto, Wates & Kademangan
7. Sirtu	Sungai Lekso, Semut & Badak
8. Batu Kapur	Binagun & Kademangan
9. Pasir Besi	Panggungrejo, Bakung & Wates
10.Pirophylit	Bakung & Kademangan
11.Emas	Gunung Klitik Wates, Wonotirto
12.Batu Onyx	Panggungrejo

Sumber: Dinas PU & Cipta Karya Kab. Blitar

11

INDUSTRI PENGOLAHAN

Industri perlu dikembangkan untuk meningkatkan nilai jual produk unggulan yaitu pertanian

Sektor industri diharapkan berkembang pesat mengimbangi produk pertanian yang merupakan potensi daerah, Apabila hasil pertanian tidak langsung kita jual pada konsumen namun diolah dulu tentunya akan mendapatkan hasil yang lebih tinggi nilainya, yang tentunya berdampak pada pertumbuhan perekonomian di sektor industri lebih hidup lagi,. Dengan Bergeraknya sektor industri membuat sektor lainnya secara otomatis mengikutinya. karena dalam suatu kegiatan industri akan membutuhkan dukungan dari sektor lainnya. Dan tentunya akan terjadi penyerapan tenaga kerja yang berdampak menurunkan jumlah pengangguran

Dari penghitungan Produk Domestic Daerah Bruto, sektor industri hanya memberikan kontribusi sebesar 2,40 persen atau sebesar 368,97 milyar rupiah sehingga dengan jumlah prosentase tersebut kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan perluasan lapangan kerja masih relatif kecil. Hal tersebut sedikit banyak disebabkan oleh masih dominannya industri kecil rumah tangga yang jangkauan pemasarannya sebagian besar untuk memenuhi kebutuhan pangsa pasar lokal dan regional dan sedikit ekspor.

PROFIL UNIT USAHA INDUSTRI BESAR & SEDANG

Jenis Industri	2010	2011	2012
[1]	[2]	[3]	[4]
1. Ind. Besar	1	1	1
2. Ind. Sedang	94	100	97
Jumlah	95	101	98

Sumber : BPS Kabupaten Blitar

PROFIL UNIT USAHA INDUSTRI KECIL

Jenis	2010	2011	2012
[1]	[2]	[3]	[4]
1. Formal	678	859	924
2. Non Formal	12.813	7.930	7.930
Jumlah	13.491	8.789	8.854

Sumber : Dinas Perindustrian Perdagangan Kabupaten Blitar

***** Tahukah Anda**

Industri kecil masih mendominasi keberadaan industri di Kabupaten Blitar sehingga perluasan lapangan kerja masih sempit

KONTRUKSI 12

Nilai pemeliharaan Prasarana Fisik naik 25,84 persen

Pembangunan/ pemeliharaan prasarana fisik (Prasik) jalan, jembatan dan drainase hampir merata dengan volume yang berbeda. Pada tahun 2012 pembangunan dan pemeliharaan jalan sepanjang 7.000 Km, terdiri dari pembangunan jalan hotmix sepanjang 23 Km, pembangunan jalan aspal 122 Km, pemeliharaan rutin jalan aspal sepanjang 130 Km, pembangunan jalan makadam sepanjang 30 Km, pembangunan drainase sepanjang 3.677 Km dan pembangunan jalan mandiri sepanjang 3.018 Km.. Selain itu ada pembangunan jembatan sebanyak 3 buah dan rehabilitasi jembatan sebanyak 6 buah, serta 7 buah pembangunan rehabilitasi & pemeliharaan dam, serta 34.009 Km pembangunan rehabilitasi & pemeliharaan saluran irigasi.

Nilai Pemeliharaan Prasik [Milyar Rupiah]

Kecamatan	2010	2011	2012
[1]	[2]	[3]	[4]
010. Bakung	2,34	1,38	3,43
020. Wonotirto	3,84	4,64	2,11
030. Panggungrej	5,40	3,49	2,54
040. Wates	2,38	1,84	1,04
050. Binangun	5,94	2,82	3,32
060. Sutojayan	4,71	3,64	2,96
070. Kademangan	5,77	4,31	3,91
080. Kanigoro	6,00	3,66	6,70
090. Talun	9,69	5,48	8,50
100. Selopuro	6,89	2,52	8,93
110. Kesamben	4,05	2,63	2,68
120. Selorejo	4,22	2,87	2,63
130. Doko	5,07	4,02	3,37
140. Wlingi	6,38	4,92	5,79
150. Gandusari	4,75	5,55	10,65
160. Garum	4,69	5,51	7,71
170. Nglegok	6,27	7,11	8,66
180. Sanankulon	3,53	3,42	3,39
190. Ponggok	5,48	4,05	4,95
200. Srengat	5,63	2,56	2,91
210. Wonodadi	3,57	2,20	3,61
220. Udanawu	7,58	2,91	2,83
	114,16	81,54	102,61

Sumber : Dinas PU Bina Marga dan Pengairan

***** Tahukah Anda**

Selama Tahun 2012 ada pembangunan/perbaikan jalan sepanjang 7 ribu Km, saluran air sepanjang 34.009 Km, jembatan 6 buah, dan 7 buah dam.

13 PARIWISATA



Kekayaan obyek wisata di Kabupaten Blitar beraneka ragam apabila dikelola secara profesional diharapkan akan mampu memajukan kepariwisataan di Kabupaten Blitar. Oleh sebab itu perlu adanya kerjasama semua pihak swasta (investor) untuk dapat mengelola dan memajukan pariwisata di Kabupaten Blitar.

Potensi pariwisata di Kabupaten Blitar belum tergarap secara maksimal. Untuk itu, pemerintah daerah berharap pariwisata di Kabupaten Blitar bisa di kelola secara profesional oleh pihak ketiga. Namun hingga saat ini belum ada tindak lanjut secara riil dari investor. Hal ini dimungkinkan soal keamanan dan status obyek wisata membuat investor berpikir ulang untuk berinvestasi di Kabupaten Blitar. Untuk meyakinkan investor tersebut, Pemerintah Kabupaten Blitar juga akan membantu promosi paket wisata pada daerah lain. Selain itu obyek wisata yang tersebar di Kabupaten Blitar dapat bersinergi dengan obyek wisata di daerah lain seperti Kabupaten Kediri, Kota Blitar dan Kabupaten Malang. Berbagai jenis obyek wisata yang terdiri dari wisata sejarah, wisata alam, wisata rekreasi dan wisata budaya, paling tidak ada sekitar 15 (lima belas) tempat. obyek wisata yang dapat dinikmati diantaranya adalah :

PARIWISATA 13

Pantai Serang merupakan pantai yang terletak di pesisir Samudra Hindia, tepatnya berada di desa Serang, kecamatan Panggunghopo, kurang lebih 45 Km arah barat daya kota Blitar. Sama seperti kebanyakan pantai di Blitar, pantai Serangpun menjadi pantai yang dipakai untuk ritual tradisional Larang Saji saat tan ggal 1 Suro.

Candi Penataran ditemukan pada tahun 1815, adalah sebuah candi berlatar belakang Hindu yang telah ada sejak kerajaan Kediri dan digunakan sampai era kerajaan Majapahit. Komplek candi Penataran ini merupakan komplek candi terbesar di Jawa Timur dan terletak di lereng barat daya Gunung Kelud. Terletak pada ketinggian 450 M dari permukaan laut, komplek candi Penataran ini terletak di desa Panataran, kecamatan Nglegok Blitar.



Candi Sawentar terletak di Desa Sawentar, Kecamatan Kanigoro, Blitar. Di dalam Kitab Negarakertagama, Candi Sawentar disebut juga Lwa Wentar. Bangunan candi ini dahulu merupakan sebuah kompleks percandian, karena disekitarnya masih ditemukan sejumlah pondasi yang terbuat dari bata. Diduga dibangun pada awal berdirinya Kerajaan Majapahit. Candi yang terbuat dari batu andesit ini berukuran panjang 9,53 m, lebar 6,86 m dan tingginya 10,65 m.



Candi Plumbangan terletak di Desa Plumbangan, Kecamatan Doko, Blitar. Diperkirakan dibangun pada era Kerajaan Majapahit pada awal pemerintahan Wikramawardana, sesuai dengan monogram yang bertuliskan 1312 Saka (1390 M). disebut sebagai gapura gaya paduraksa, yaitu gapura dengan atap menyatu, difungsikan sebagai candi ruwatan serta dapat juga sebagai batas wilayah atau komplek bangunan tertentu. terbuat dari batu andesit, dengan ukuran panjang 4.09 m, lebar 2,27 m dan tingginya 5,6 m.

13 PARIWISATA

Wisata Rambut Monte terletak di desa Keisib, kecamatan Gaudusari, kurang lebih 30 km dari kota Blitar. Candi yang terdapat di lokasi Rambut Monte ini merupakan tempat pemujaan bagi penganut agama Hindu pada jaman Kerajaan Majapahit. Di bawah candi terdapat sebuah telaga yang dihuni oleh ikan, yang oleh warga sekitar di sebut dengan Ikan Dewa.



Gua Embultuk merupakan sebuah gua alam yang didalamnya penuh dengan stalagmit dan stalaktit. Gua Embultuk terletak di desa Tumpakpepuh, kecamatan Bakung, arah selatan kota Blitar dengan jarak sekitar 40 km. Panjang gua ini sekitar 1500 meter sedang luas dan tingginya sekitar 3 meter, pesona stalagmit akan membuat pengunjung merasa betah dengan suasana yang mengesankan, suara gemericik air bawah tanah menambah kesan alami.



Pantai Tambakrejo terletak di desa tambakrejo kecamatan Wonotirto, kurang lebih 30 km ke arah selatan dari kota Blitar. Pantai Tambakrejo merupakan pantai yang banyak dikunjungi di Blitar, dengan pemandangan yang indah, pantai yang cukup bersih, air laut yang biru dan pasir putih yang terbentang menjadi sebuah teluk dengan panjang sekitar 10 Km.



Pantai Jolosutro berada di desa Ringenrejo, kecamatan Wates, berjarak sekitar 45 km dari kota Blitar. Pantai Jolosutro merupakan pantai bagian dari kawasan Laut Selatan yang dominan memiliki ombak laut selatan yang besar dan sangat indah, terletak di sebuah teluk yang diapit perbukitan dengan garis pantai yang panjang dan berpasir hitam.

TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI

Untuk memudahkan mobilitas penduduk terdistribusi

2.467,78 Km jalan aspal

14

Jalan merupakan salah satu sarana transportasi yang penting guna memperlancar kegiatan perekonomian selain untuk memudahkan mobilitas penduduk dari satu daerah menuju daerah lainnya. Seiring dengan meningkatnya pembangunan nasional maka pembangunan jalan yang terbagi atas jalan negara, jalan Provinsi dan jalan daerah harus selalu ditingkatkan agar pembangunan nasional dapat berjalan lancar. Jalan di Kabupaten Blitar sepanjang 4.494,78 Km, terdiri dari 4.466 Km jalan kabupaten dan 28,78 Km jalan provinsi. Menurut jenis permukaan jalan 54,9 persen merupakan jalan aspal, 31,01 persen jalan tanah, 13,33 persen merupakan jalan kerikil dan 0,76 berupa jalan beton.

Panjang jalan Aspal di wilayah Kabupaten Blitar terus bertambah disetiap tahunnya pada tahun 2012 bertambah 5,07 persen dari tahun sebelumnya. Penambahan panjang jalan aspal tidak sebanyak tahun sebelumnya dikarenakan banyak jalan yang rusak dan butuh perbaikan.

*** Tahukah Anda

Sepanjang 1.84 ribu kilometer jalan di Kabupaten Blitar merupakan jalan Kelas IIIC.

Panjang Jalan Raya [Km]

Jalan Kabupaten /Provinsi	Jenis Muka Jalan	2011	2012
[1]	[2]	[3]	[4]
Provinsi	Aspal	28,78	28,78
Kabupaten	Aspal	2.320,20	2.439,00
	Beton	20,00	34,00
	Kerikil	569,00	599,00
	Tanah	1.560,00	1.394,00

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum, Bina Marga dan Pengairan Kabupaten Blitar

Kondisi Jalan Raya Tahun 2012



Sumber : Dinas Pekerjaan Umum, Bina Marga dan Pengairan Kabupaten Blitar

14 TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI

Warnet tumbuh sangat signifikan mengimbangi kemajuan teknologi informatika

atau sms.

Jumlah Penumpang PTKAI

Stasiun KA	2011	2012
[1]	[2]	[3]
Pohgajih	15.148	12.897
Kesamben	132.479	11.658
Wlingi	131.560	113.388
Talun	98.164	76.653
Garum	111.491	85.441
Jumlah	489.292	402.037

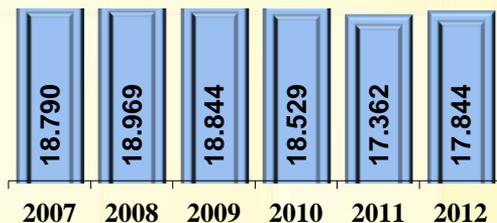
Sumber : Stasiun Kereta Api di Kab. Blitar

Sarana Telekomunikasi [Unit]

Tahun	Wartel	Warnet	TUC	Jumlah
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
2012	182	85	24	291
2011	218	75	26	319
2010	1.172	52	118	1.342
2009	1270	11	140	1.421
2008	1.113	10	-	1.123

Sumber : PT.[Persero] Telekomunikasi Cabang Blitar

Sambungan Telepon [Unit]



Sumber : PT.[Persero] Telekomunikasi Cabang Blitar

Sarana angkutan rel juga merupakan alternatif utama penduduk bila bepergian jauh, selain biayanya murah terjangkau masyarakat ekonomi lemah, juga pelayanan PTKAI yang lebih tertib membatasi jumlah penumpang sebatas kursi, sehingga membuat nyaman penumpangnya. Dengan kebijakan baru dari PTKAI tersebut membuat penurunan jumlah penumpang.

*** Tahukah Anda

Jumlah penumpang Kereta Api menurun, dimungkinkan dengan adanya kebijakan PTKAI banyak penumpang yang berangkat dari Stasiun Kota tempat KA mengawali keberangkatannya.

Untuk pelayanan telekomunikasi di Kabupaten Blitar ada 6 unit STO yaitu: Binangun, Kesamben, Lodojo, Nglegok, Srengat, dan Wlingi. Pembangunan fasilitas telekomunikasi terus digalakan, walau sarana telekomunikasi mengalami penurunan karena bersaing dengan HP yang hampir dimiliki setiap rumah tangga, kecuali jumlah sambungan telepon mulai menggeliat naik dari 17.362 unit pada tahun 2011 menjadi 17.844 unit di tahun 2012.

PERBANKAN DAN INVESTASI 15

Laju perkembangan simpanan melemah

Dana yang dikumpulkan dari nasabah Bank atau dana simpanan nasabah di Bank, yang disimpan dalam bentuk tabungan, giro maupun deposito, dari tahun ke tahun terus meningkat. Namun laju perkembangan peningkannya melemah, hal ini nampak selama periode lima tahun terakhir yaitu tahun 2008-2012 terkesan melemah, khusus untuk simpanan yang berupa tabungan dan deposito, sedangkan simpanan yang berupa giro pertumbuhannya stabil mulai tahun 2009 berkisar 5 persen. Pada tahun 2009 terjadi penguatan laju pertumbuhan untuk simpanan berupa tabungan dan deposito, setelah itu melemah lagi.

Kondisi tahun 2012 laju perkembangannya melemah tidak sekuat tahun sebelumnya, dengan posisi dana Bank yang diperoleh dari simpanan nasabahnya tidak kurang dari 2,2 trilyun, artinya masih mengalami peningkatan 1,52 persen dari tahun sebelumnya.

*** Tahukah Anda

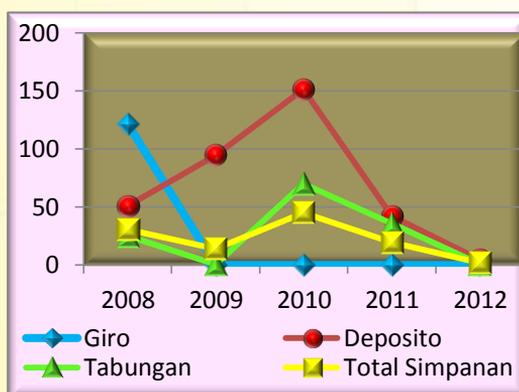
Sebanyak 73,92 persen dari dana simpanan Bank diperoleh dari simpanan tabungan, dan 22,18 persen dari simpanan deposito, selebihnya dari giro.

Posisi Dana Bank (Milyar Rupiah)



Sumber: Bank Indonesia Kediri

Laju Perkembangan Simpanan Di Bank [Persen]

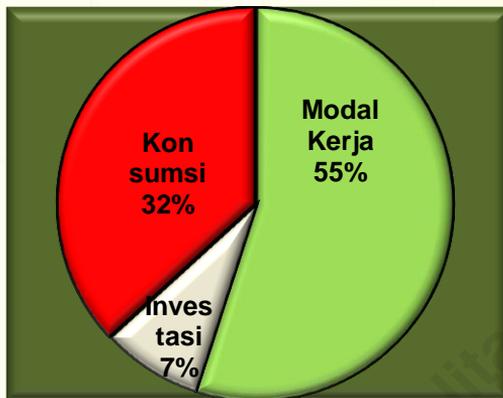


Sumber: Bank Indonesia Kediri

15 PERBANKAN DAN INVESTASI

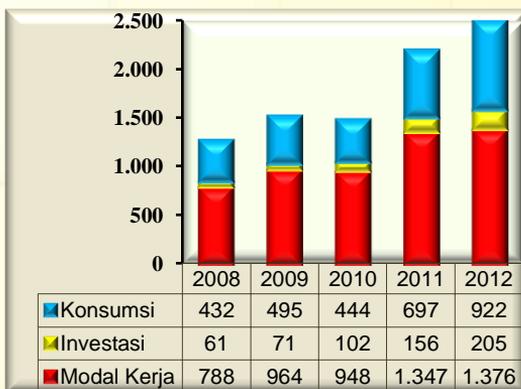
Dana yang digelontorkan bank untuk nasabahnya sebanyak 2,5 triliun rupiah

Prosentase Pinjaman Menurut Penggunaan 2012



Sumber: Bank Indonesia Kediri

Jumlah Pinjaman Nasabah Bank Menurut Penggunaan [Milyar Rupiah]



Sumber: Bank Indonesia Kediri

Pada tahun 2012 ini sebanyak 55 persen dari dana yang dipinjamkan bank ke nabahnya digunakan oleh nasabah untuk modal kerja, dan sebanyak 32 persen digunakan untuk konsumsi, selebihnya sebanyak 7 persen digunakan untuk investasi.

Jumlah dana pinjaman yang digelontorkan pada nasabah bank pada periode lima tahun terakhir menunjukkan grafik yang meningkat, kecuali pada tahun 2010 sedikit mengalami penurunan sebesar 10,38 persen dari tahun sebelumnya. Setelah itu dana yang digulirkan untuk nasabah terus meningkat, pada tahun 2011 naik 57,08 persen dari tahun sebelumnya dan pada tahun 2012 juga mengalami peningkatan sebesar 32,26 persen dari tahun 2011 yang mencapai 2,2 triliun menjadi 2,5 triliun di tahun 2012.

*** Tahukah Anda

Sebanyak lima puluh lima persen dari dana yang digelontorkan Bank untuk nasabahnya digunakan untuk modal kerja.

INDEKS HARGA KONSUMEN

*Kabupaten Blitar memaknai
penghitungan inflasi Kota Kediri*

16

Indeks Harga Konsumen [IHK] merupakan suatu indeks yang menggambarkan perkembangan harga beberapa jenis barang/jasa yang terjadi setelah tahun dasar. Penghitungan IHK ini dilakukan berdasarkan survei Harga Konsumen yang dilakukan menurut periode untuk masing-masing daftar isian.

IHK [Indeks Harga Konsumen] adalah perbandingan rata-rata perubahan harga di setiap periode tertentu dari suatu survei harga konsumen. Perubahan harga yang terjadi di setiap periode itu akan dapat menimbulkan suatu angka IHK yang bisa lebih besar atau bahkan lebih kecil dari periode sebelumnya. Jika IHK itu lebih kecil dari periode sebelumnya akan mengakibatkan deflasi, sedangkan apabila lebih besar akan mengakibatkan inflasi.

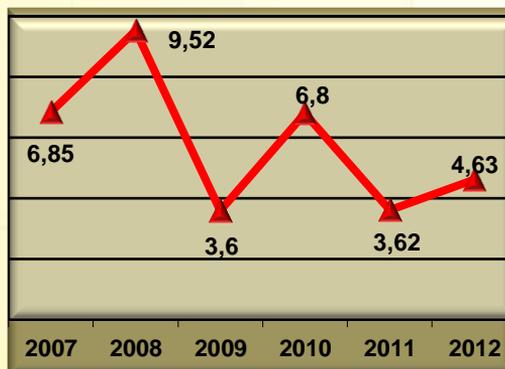
Sampai dengan tahun 2012 ini penghitungan inflasi di wilayah Provinsi Jawa Timur diwakili oleh 9 Kabupaten/Kota. Daerah penghitung inflasi yang dekat dengan wilayah Kabupaten Blitar adalah Kota Kediri, untuk itu wilayah sekitar Kota Kediri yang kondisi ekonominya tak jauh berbeda memakai data inflasi Kota Kediri sebagai acuan.

IHK Dan Inflasi Kota Kediri [Persen] 2007=100

Tahun	IHK	Inflasi
[1]	[2]	[3]
2007	152,14	6,85
2008	112,21	9,52
2009	116,25	3,60
2010	124,15	6,80
2011	128,65	3,62
2012	134,61	4,63

Sumber : BPS Kota Kediri

Inflasi Kota Kediri [Persen] Untuk 2007=100



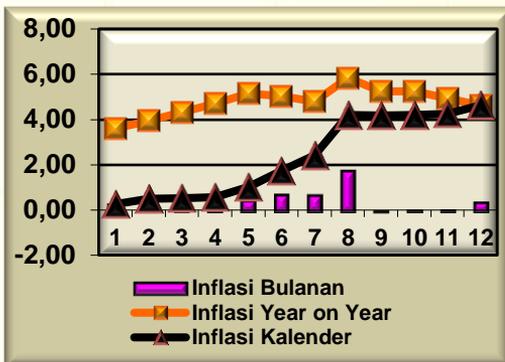
Sumber : BPS Kota Kediri

16

INDEKS HARGA KONSUMEN

Inflasi Kota Kediri pada tahun 2012 mencapai 4,63 persen

**Inflasi Kota Kediri [Persen]
2007=100**



Sumber : BPS Kota Kediri

Inflasi Kota Kediri Menurut Komoditi [Persen] 2007=100

Komoditi	2011	2012
[1]	[2]	[3]
1. Umum/Total	3,62	4,63
2. Bahan Makanan	1,38	5,95
3. Makanan Jadi, Minuman Rokok & Tembakau	5,06	6,83
4. Perumahan, Air, Listrik, Gas & Bahan Bakar	4,01	3,98
5. Sandang	9,19	3,62
6. Kesehatan	4,74	3,34
7. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	5,84	5,16
8. Transportasi, Komunikasi & Jasa Keuangan	2,00	1,72

Sumber : BPS Kota Kediri

Inflasi bulanan yaitu inflasi pada bulan berjalan, pada bulan September tahun 2012 terjadi deflasi 0,02 persen, turunnya harga bahan makanan, perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar, serta transport, komunikasi dan jasa keuangan merupakan pemicu terjadinya deflasi pada bulan September.

Mulai bulan Oktober inflasi mulai merambah naik walau masih terjadi melemahnya harga bahan makanan di bulan Oktober dan Nopember, dan transport, komunikasi & jasa keuangan di bulan Oktober, serta melemahnya harga sandang di bulan Nopember dan Desember.

Inflasi Kalender yaitu merupakan inflasi kumulatif sampai dengan bulan berjalan pada tahun berjalan. Inflasi kalender pada akhir tahun merupakan total inflasi pada tahun tersebut. Inflasi *year on year* merupakan inflasi kumulatif mulai bulan yang sama pada tahun sebelumnya sampai dengan bulan berjalan, [misal : inflasi *year on year* bulan Januari 2012, merupakan kumulatif inflasi mulai bulan Februari 2011 s/d Januari 2012].

***** Tahukah Anda**

Inflasi Kota Kediri pada tahun 2012 mencapai 4,63 persen, lebih tinggi dari tahun sebelumnya .3,62 persen

PENGELUARAN PENDUDUK 17

Pengeluaran Riil per kapita per bulan penduduk meningkat 16,85 persen

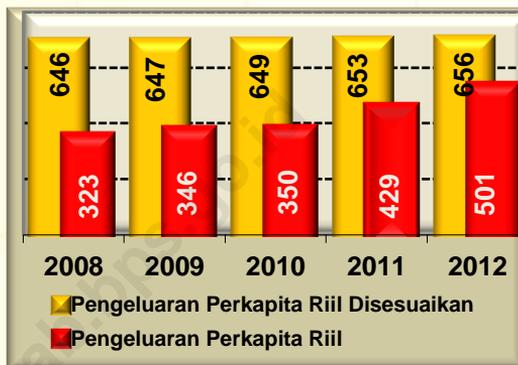
Tingkat kesejahteraan masyarakat antara lain dapat diukur melalui besarnya pendapatan/pengeluaran. Pengeluaran untuk kebutuhan konsumsi dapat mencerminkan tingkat kemampuan ekonomi masyarakat.

Secara umum, selama periode 2008-2012 tingkat kesejahteraan penduduk Kabupaten Blitar mengalami peningkatan seperti yang ditunjukkan oleh semakin meningkatnya tingkat pengeluaran perkapita sebagai proxy pendapatan, secara Riil. Pengeluaran Riil per kapita per bulan penduduk meningkat 16,85 persen dibanding tahun sebelumnya, yaitu dari Rp 429.016,- pada tahun 2011 menjadi Rp. 501.319,- pada tahun 2012.

Dapat dilihat juga bahwa dari tahun ke tahun pengeluaran perkapita penduduk semakin besar, hal ini dibuktikan oleh persentase pengeluaran penduduk yang bergeser ke bawah yaitu menuju kelompok pengeluaran yang semakin besar.

Pergeseran persentase pengeluaran rumah tangga dari kelas pengeluaran yang lebih rendah ke kelas pengeluaran yang lebih tinggi, mengandung dua pengertian, yaitu karena adanya peningkatan kesejahteraan rumah tangga atau karena adanya peningkatan harga berbagai kebutuhan rumah tangga.

Pengeluaran perkapita per Bulan [Ribu Rupiah]



Sumber : Susenas -BPS Prov. Jatim

Persentase Penduduk Menurut Kelompok Pengeluaran Perkapita Per Bulan

Golongan Pengeluaran [Ribu Rupiah]	2009	2010	2011	2012
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
< 40	-	-	-	-
40 s/d 59.9	-	-	-	-
60 s/d 79.9	-	-	-	-
80 s/d 99.9	0,39	0,62	-	-
100 s/d 149.9	5,04	3,88	1,02	0,48
150 s/d 199.9	16,75	9,85	7,42	4,92
200 s/d 299.9	32,17	35,95	32,81	25,44
300 s/d 499.9	30,89	37,01	36,28	42,42
500 s/d Lebih	14,76	12,69	22,47	26,74

Sumber : Susenas -BPS Prov. Jatim

17

PENGELUARAN PENDUDUK

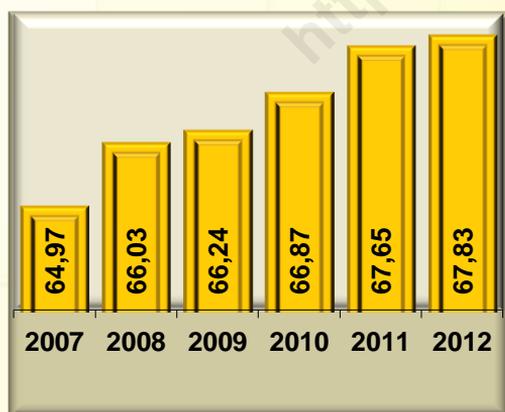
Indeks daya beli masyarakat Kabupaten Blitar dari tahun ke tahun semakin meningkat

Persentase Pengeluaran Makanan Dan Non Makanan

Jenis Pengeluaran	2009	2010	2011	2012
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
Makanan	52,38	54,97	51,84	47,00
Non Makanan	47,62	45,03	48,16	53,00

Sumber : Susenas -BPS Kabupaten Blitar

Indeks Daya Beli [PPP/Purchasing Power Parity] [Persen]



Sumber : BPS RI

Meningkatnya kesejahteraan penduduk biasanya juga ditandai dengan semakin berkurangnya proporsi pengeluaran untuk keperluan makanan yang selanjutnya bergeser pada pengeluaran untuk keperluan bukan makanan. Selama 4 tahun terakhir ada kecenderungan pengeluaran konsumsi untuk kebutuhan makanan menurun. Dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional [Susenas] 2012 terlihat, mulai terlihat kalau pengeluaran penduduk lebih besar digunakan untuk pengeluaran non makanan yaitu sebesar 53 persen, sedangkan sisanya yang 47 persen untuk memenuhi kebutuhan makanan.

Selain itu kemampuan daya beli masyarakat juga dapat memberikan gambaran tentang tingkat kesejahteraan masyarakat. Indeks daya beli masyarakat dari tahun ke tahun semakin menguat, menunjukkan meningkatnya kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, dan selanjutnya akan berdampak meningkatnya kesejahteraan masyarakat.

***** Tahukah Anda**

Dengan meningkatnya pengeluaran non makanan dan menguatnya daya beli masyarakat, seharusnya membuat kesejahteraan masyarakat semakin meningkat

KEMISKINAN 18

Perentase penduduk miskin menurun

Statistik Kemiskinan

Uraian	Satuan	2008	2009	2010	2011	2012
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]
1. Penduduk Miskin	Ribu Jiwa	150,80	136,76	135,50	126,95	120,30
2. Persentase Kemiskinan	Persen	14,53	13,19	12,14	11,30	10,68
3. Garis Kemiskinan	Rupiah	162.667	176.18	192.500	210.254	229.629

Sumber : Susenas - BPS Prov. Jatim

Melalui berbagai program, kegiatan dan kebijakan nasional mampu meminimalisir angka kemiskinan. Dari hasil pendataan PSE dan PPLS terlihat keberhasilan penanggulangan kemiskinan.

Survei Sosial Ekonomi Nasional yang diselenggarakan BPS pada setiap tahun menghasilkan garis kemiskinan yang meningkat yang artinya batas maksimal penghasilan penduduk miskin semakin tinggi, pada tahun 2012 garis kemiskinan penduduk yang dianggap miskin bila mempunyai penghasilan dibawah 229.629 rupiah untuk tahun sebelumnya hanya 210.254 rupiah. Walau garis kemiskinan penduduk meningkat jumlah penduduk miskin menurun.

Hasil Pendataan Kemiskinan

Uraian	Rumah tangga
[1]	[2]
1. PSE-2005	
- Sangat Miskin	30.449
- Miskin	41.428
- Hampir Miskin	6.254
2. PPLS-2008 yg diverifikasi	
- Sangat Miskin	11.711
- Miskin	35.633
- Hampir Miskin	35.010

Sumber : Susenas - BPS

19 PENDAPATAN & BELANJA DAERAH

Hanya 7,02 persen peranan PAD dalam memenuhi Belanja Daerah

PAD, PDRB dan APBD

Uraian	2011	2012
[1]	[2]	[3]
1. PAD (Milyar Rp.)	76,24	96,27
2. PDRB ADHB (Milyar Rp.)	13.785,01	15.366,48
3. Belanja Daerah (Milyar Rp)	1.158,48	1.372,25
4. Pendapatan Daerah (Milyar Rp)	1.238,04	1.381,02
5. Peranan PAD terhadap PDRB ADHB(%)	0,55	0,63
6. Peranan PAD terhadap Belanja Daerah (%)	6,58	7,02
7. Peranan PAD thdp. Pendapatan Daerah (%)	6,16	6,97

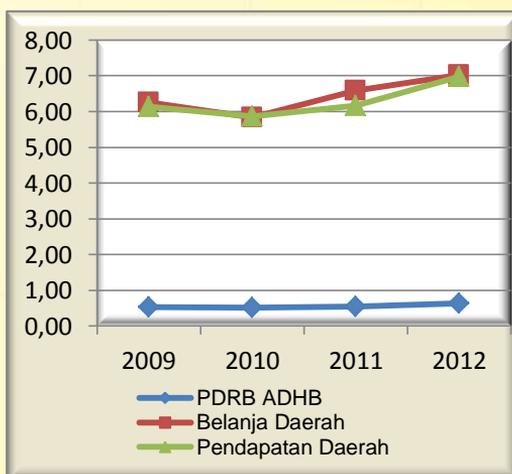
Sumber : BPPKAD dan BPS Kabupaten Blitar

Salah satu upaya dalam meningkatkan peran serta pemerintah baik pusat maupun daerah dalam pembiayaan pembangunan adalah dengan menggalakkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Apalagi dengan diberlakukannya Otonomi Daerah, maka masing-masing daerah harus menggali sumber keuangan sendiri untuk membiayai kegiatan pemerintahan. PAD merupakan salah satu sumber Pendapatan Daerah selain Dana

Perimbangan dan Lai-Lain Pendapatan Yang Sah.

Peranan Pendapatan asli Daerah (PAD) dalam PDRB dan APBD terlihat menguat menunjukkan kurva yang meningkat. Perannya masih terlalu kecil untuk itu pemerintah daerah harus berupaya terus untuk meningkatkannya, potensi pariwisata yang ada merupakan sasaran utama karena belum tergarap dengan optimal.

Peranan PAD Terhadap PDRB dan APBD [Persen]



Sumber : BPPKAD dan BPS Kabupaten Blitar

PENDAPATAN & BELANJA DAERAH

Dana Perimbangan sangat berperan dalam APBD

19

Dalam Anggaran Pendapatan dan

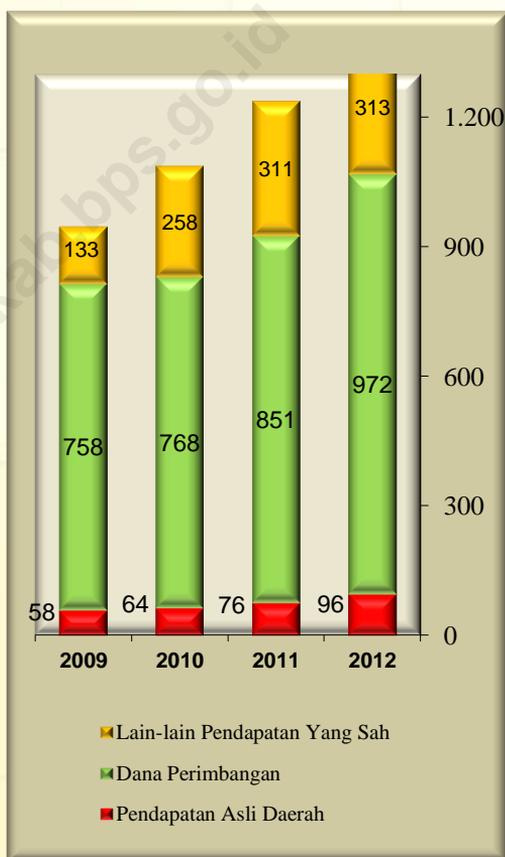
Belanja Daerah (APBD), salah satu pos penerimaan pemerintah adalah PAD yang meliputi pajak daerah, retribusi daerah, bagian laba usaha milik daerah dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Pos penerimaan ini sangat penting bagi Pemerintah, karena sebagian dari pos-pos tersebut digunakan untuk membiayai pengeluaran rutin seperti upah gaji pegawai, biaya perjalanan dinas, belanja barang dan sebagainya, dan pengeluaran pembangunan, sehingga perolehannya diharapkan semaksimal mungkin.

Sampai dengan saat ini Dana Perimbangan yang bersumber dari dana bagi hasil pajak/ dana bagi hasil bukan pajak, DAU dan Dana Alokasi Khusus sangat berperan dalam mendukung Belanja Daerah,

***** Tahukah Anda**

Belanja Pemerintah Daerah Kabupaten Blitar mencapai 1.372,25 milyar rupiah, masih tergantung pada Dana Perimbangan sebesar 70,4 persen

Pendapatan Daerah Menurut Sumbernya [Milyar Rupiah]



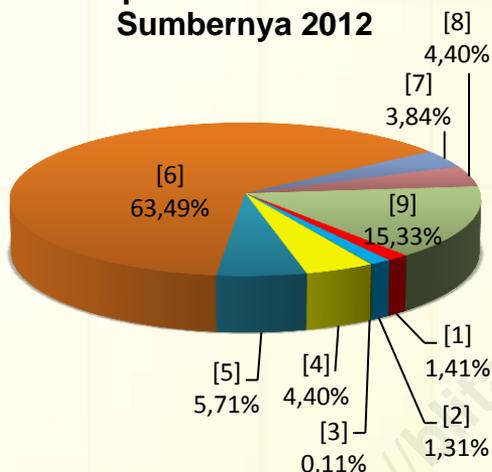
Sumber : BPPKAD Kabupaten Blitar

19

PENDAPATAN & BELANJA DAERAH

*Pendapatan Daerah Sebesar 1,38 Trilyun
Peranan PAD hanya sebesar 6,97 persen*

Pendapatan Daerah Menurut Sumbernya 2012



Sumber : BPPKAD Kabupaten Blitar

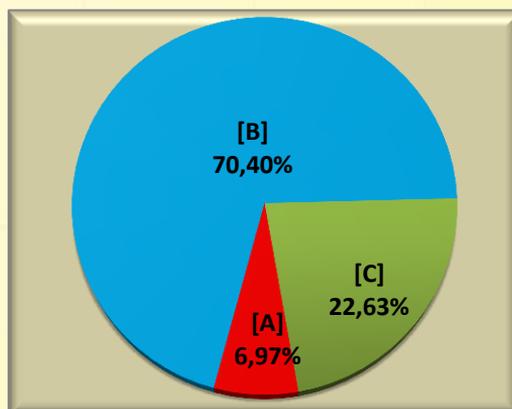
Keterangan:

- A. Pendapatan Asli Daerah
 1. Pendapatan Pajak Daerah
 2. Pendapatan Restribusi Daerah
 3. Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah
 4. Lain-lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah
- B. Dana Perimbangan
 5. Dana bagi hasil pajak/ Dana bagi hasil bukan pajak
 6. Dana Alokasi Umum
 7. Dana Alokasi Khusus
- C. Lain-lain Pendapatan yang sah
 8. Dana bagi hasil pajak dari Provinsi dan Pemerintah Daerah lainnya
 9. Dana Penyesuaian dan otonomi khusus
 10. Bantuan keuangan dari Provinsi atau Pemerintah Daerah lainnya

Pendapatan Daerah Kabupaten Blitar pada tahun 2012 mencapai 1,38 trilyun rupiah, 70,4 persen diperoleh dari Dana Perimbangan yang meliputi: Dana Bagi Hasil Pajak/Dana Bagi Hasil Bukan Pajak, Dana Alokasi Umum/DAU, dan Dana Alokasi Khusus.

Yang diperoleh dari PAD hanya 6,97 persen, selebihnya diperoleh dari dana Lain-lain Pendapatan Yang Sah yang meliputi: Dana Bagi Hasil Pajak Dari Provinsi dan Pemerintah Daerah Lainnya, Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus, Bantuan Keuangan Dari Provinsi Atau Pemerintah Daerah Lainnya.

Pendapatan Daerah Menurut Sumbernya 2012



Sumber : BPPKAD Kabupaten Blitar

PENDAPATAN & BELANJA DAERAH

*Belanja Operasional naik 16,49 persen dan
Belanja Modal naik 39,89 persen*

19

Belanja Daerah Menurut Jenisnya (Milyar Rupiah)

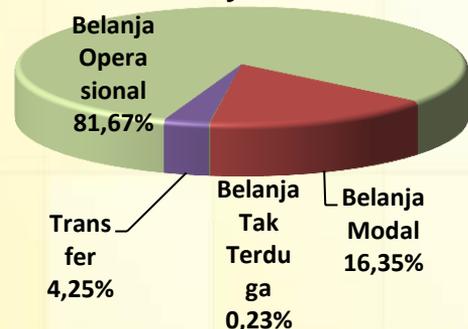
Kebutuhan Belanja Daerah Kabupaten Blitar pada tahun 2012 yang terealisasi sebesar 1,37 triliun rupiah mengalami peningkatan 18,45 persen dari tahun 2011 yang sebesar 1,16 triliun rupiah. Belanja Operasional mengalami peningkatan 39,89 persen.

Belanja Operasional meningkat 16,49 persen dari tahun sebelumnya, belanja modal juga naik sangat signifikan sampai 39,89 persen. Naiknya dua belanja tersebut yang terlalu signifikan tidak sebanding dengan peningkatan belanja daerah, untuk mengimbangi hal tersebut maka akan mengurangi belanja lainnya yaitu belanja modal dan belanja tak terduga serta transfer. Membuat belanja modal turun 77,38 persen dan belanja tak terduga turun 8,4 persen.



Sumber : BPPKAD Kabupaten Blitar

Belanja Daerah Menurut Jenisnya 2012



Sumber : BPPKAD Kabupaten Blitar

***** Tahukah Anda**

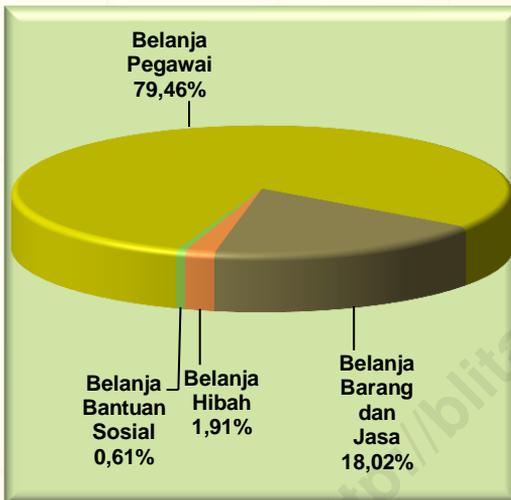
80,32 persen dari Belanja Daerah digunakan untuk Belanja Operasional, yang pada tahun 2012 meningkat 16,49 persen dari tahun sebelumnya.

19

PENDAPATAN & BELANJA DAERAH

*Belanja Daerah mencapai 1,37 triliun rupiah
63,82 persen untuk Belanja Pegawai*

Belanja Operasional Pemerintah Daerah Menurut Jenisnya 2012



Sumber : BPPKAD Kabupaten Blitar

Belanja Daerah Menurut Jenisnya [Milyar Rupiah]

Belanja Daerah	2011	2012
[1]	[2]	[3]
1 Belanja Pegawai	757,1	875,7
2 Belanja Barang dan Jasa	156,4	198,6
3 Belanja Hibah	15,5	21,0
4 Belanja Bantuan Sosial	17,2	6,8
Jumlah	946,2	1.102,1

Sumber : BPPKAD Kabupaten Blitar

Sebesar 63,82 persen dari Belanja Daerah atau 79,46 persen dari Belanja Operasional atau sebesar 875,73 milyar rupiah dibelanjakan untuk Belanja Pegawai. Belanja Operasional naik 16,48 persen dari tahun sebelumnya.

Belanja Pegawai naik sebesar 15,67 persen dari tahun sebelumnya, Belanja Barang dan Jasa juga naik mencapai 26,98 persen, dan Belanja hibah naik secara signifikan mencapai angka 35,48 persen, sedangkan Belanja Transfer turun 60,47 persen.

***** Tahukah Anda**

Realisasi PAD masih terlalu kecil, hanya 7,02 persen dari Belanja Daerah atau 6,97 persen dari Pendapatan Daerah. Potensi Pariwisata harus dikelola secara maksimal dan profesional

Pendapatan Asli Daerah yang telah terealisasi sangat kecil hanya 7,02 persen dari Belanja Daerah atau 96,27 milyar rupiah, untuk membiayai Belanja Modal yang 224,42 milyar rupiah saja belum cukup, masih mampu berperan 42,9 persen. Untuk itu pemerintah daerah harus terus berupaya meningkatkan PAD.

PENDAPATAN REGIONAL

20

*Selama lima tahun terakhir perekonomian tumbuh
5,23 persen per tahun*

PDRB merupakan total nilai tambah yang timbul akibat adanya aktifitas ekonomi/kegiatan ekonomi disemua sektor selama satu tahun. PDRB menggambarkan kemampuan suatu daerah dalam mengelola sumber daya alam dan faktor-faktor produksi lainnya dalam menciptakan nilai tambah. Total dari seluruh nilai tambah yang dihasilkan dalam berbagai sektor perekonomian dalam jangka waktu satu tahun itulah yang kemudian disebut sebagai PDRB.

Selama 5 tahun terakhir nilai PDRB Kabupaten Blitar mengalami perkembangan baik yang diukur atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2000. Penilaian PDRB atas dasar harga konstan ini menjadi indikator bagi perkembangan riil peningkatan output produksi barang dan jasa tanpa adanya pengaruh perubahan harga [*inflasi*].

***** Tahukah Anda**

*Dalam kurun waktu 5 tahun
terakhir Perekonomian kita tumbuh
26,17 persen atau rata-rata 5,23
persen per tahun.*

PDRB [Trilyun Rupiah]



Sumber : PDRB- BPS Kabupaten Blitar

PDRB [Juta Rupiah]

Tahun	ADHB	ADHK Th. 2000
[1]	[2]	[3]
2008	9.935.944	5.126.943
2009	11.011.362	5.392.757
2010	12.308.947	5.720.375
2011	13.785.006	6.082.189
2012	15.366.477	6.468.467

Sumber : PDRB- BPS Kabupaten Blitar

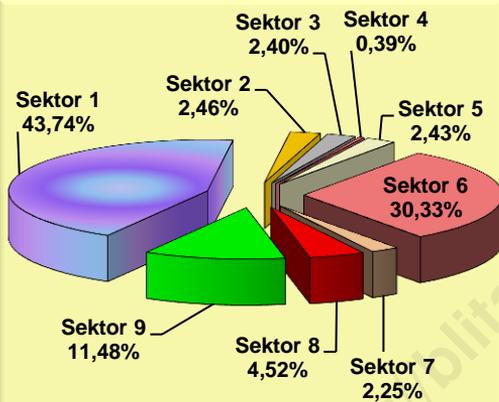
20

PENDAPATAN REGIONAL

43,74 persen Kabupaten Blitar

bertumpu pada pada Sektor Pertanian

Struktur Ekonomi Menurut Lapangan Usaha Tahun 2012



Keterangan:

Kode Lapangan Usaha :

- Sektor 1 Pertanian
- Sektor 2 Pertambangan & Penggalian
- Sektor 3 Industri Pengolahan
- Sektor 4 Listrik, Gas & Air Bersih
- Sektor 5 Bangunan
- Sektor 6 Perdagangan, Hotel & Restoran
- Sektor 7 Angkutan & Komunikasi
- Sektor 8 Keuangan, Persewaan & Js. Prsh.
- Sektor 9 Jasa Jasa

Sumber : PDRB- BPS Kabupaten Blitar

Struktur ekonomi suatu daerah ditentukan oleh peranan masing-masing sektor lapangan usaha dalam menciptakan nilai tambah. Semakin elastis peningkatan kapasitas produksi sektoral, maka akan semakin meningkatkan nilai tambah, dampak lebih jauhnya tentu akan memperbesar peranan sektor dalam pembentukan PDRB.

Struktur ekonomi menggambarkan potensi dan ketergantungan perekonomian daerah terhadap kapasitas produksi rill masing-masing sektor. Besaran angka perolehan masing-masing sektor/lapangan usaha menunjukkan kiprah atau kontribusi sektor tersebut dalam perekonomian daerah pada tahun yang bersangkutan sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam koordinasi pembangunan ekonomi lintas sektor.

Sektor Pertanian masih berperan dalam pembentukan PDRB Kabupaten Blitar dengan share 43,74 persen dalam menopang perekonomian di Kabupaten Blitar. Selain harus disyukuri hendaknya pencapaian tersebut harus pula dijadikan pemicu untuk terus meningkatkan skala dan kapasitas produksi setiap kegiatan mikro ekonomi yang ada.

***** Tahukah Anda**

Sektor pertanian masih dominan dalam menopang perekonomian Kabupaten Blitar.

PENDAPATAN REGIONAL

20

*Sektor Primer tergeseer oleh Sektor Tersier,
namun Sektor Pertanian masih dominan*

Proses transformasi perekonomian mulai terlihat dalam 4 tahun terakhir. Sektor Tersier mulai menyaingi pengaruh dominan yang diberikan Sektor Primer dalam perekonomian. Sejak tahun 2008 share sektor tersier selalu berada diatas 40 persen, selisih share sektor primer dengan tersier pada 4 tahun terakhir semakin kecil dari 5,82 persen di tahun 2008 menjadi 4,12 persen pada tahun 2009, 1,14 persen di tahun 2010, dan mulai tahun 2011 sektor tersier menunjukkan stektor yang dominan menggeser sektor primer sebesar 0,83 persen ditahun 2011 dan 2,38 persen di tahun 2012. Hal ini sebagai akibat dari menggeliatnya sektor-sektor lain dalam bentuk semakin besarnya kemampuan berbagai sektor menghasilkan nilai tambah dibanding sektor primer.

*** Tahukah Anda

Menurunnya kontribusi sektor primer disebabkan lambannya laju pertumbuhan sektor pertanian, pertumbuhannya kalah cepat bila dibandingkan dengan sektor sekunder dan tersier.

Peranan PDRB Sektoral 2008-2012 [Persen]

Tahun	Sektor Primer	Sektor Sekunder	Sektor Tersier
[1]	[2]	[3]	[4]
2008	50,30	5,22	44,48
2009	49,47	5,18	45,35
2010	47,90	5,34	46,76
2011	46,94	5,29	47,77
2012	46,20	5,22	48,58

Sumber : PDRB- BPS Kabupaten Blitar

Struktur Ekonomi Menurut Lapangan Usaha 2012 [Persen]



Sumber : PDRB- BPS Kabupaten Blitar

20 PENDAPATAN REGIONAL

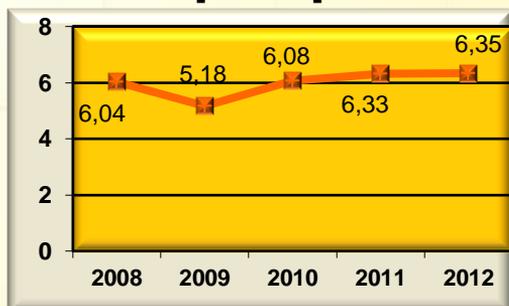
Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Blitar mencapai 6,35 persen

Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha [Persen]

Lapangan Usaha	2011*)	2012**)
[1]	[2]	[3]
1. Pertanian	3,91	4,33
2. Pertambangan & Penggalian	11,63	3,31
3. Industri Pengolahan	3,73	3,24
4. Listrik, Gas & Air Bersih	6,92	7,31
5. Bangunan/ Kontruksi	6,94	7,43
6. Perdagangan, Hotel & Restoran	9,87	10,17
7. Angkutan & Komunikasi	6,97	5,52
8. Keuangan, Persewaan & Js.Prsh.	8,16	7,00
9. Jasa Jasa	6,73	6,78
Kabupaten Blitar	6,33	6,35

Sumber : PDRB- BPS Kabupaten Blitar
 Keterangan : *) Angka Diperbaiki
 **) Angka Sementara

Laju Pertumbuhan PDRB [Persen]



Sumber : PDRB- BPS Kabupaten Blitar

Pertumbuhan ekonomi kerap dijadikan sebagai indikator untuk mengukur sejauh mana keberhasilan pembangunan telah dilakukan dalam kurun waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah diperoleh dari kenaikan PDRB atas dasar harga konstan. Pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan tahun 2000 di Kabupaten Blitar cenderung memiliki trend yang meningkat secara stabil. Walaupun pada tahun 2009 pertumbuhannya tidak setinggi pertumbuhan tahun sebelumnya, namun kenaikan yang terjadi bersifat perlahan tapi pasti mendongkrak laju PDRB dari tahun ke tahun. Hal ini menggambarkan adanya peningkatan kapasitas produksi walaupun pada kenyataannya peningkatan tersebut masih berada pada level sedang yang diindikasikan dengan besaran laju pertumbuhan PDRB masih berada pada rentang 5-6 persen.

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Blitar mencapai 6,35 persen pada tahun 2012, yang berarti selama tahun 2012 tercatat adanya peningkatan kuantitas produksi barang dan jasa berdasarkan harga konstan 2000, mencapai 6,35 persen dari tahun sebelumnya, merupakan peningkatan yang paling tinggi pada dekade 2008-2012.



Sensus Penduduk (SP)

Dilaksanakan pada tahun yang berakhiran 0 (1960, 1971, 1980, 1990, 2000, 2010).
Tujuannya untuk memperoleh data dasar kependudukan seperti struktur umur, jenis kelamin, pendidikan, ketenagakerjaan, keadaan sosial dsb.

Sensus Pertanian (ST)

Dilaksanakan pada tahun yang berakhiran 3 (1963, 1973, 1983, 1993, 2003, 2013)
Tujuannya untuk mendapatkan data dasar pertanian per sub sector, jumlah rumah tangga pertanian, luas penguasaan dan penggunaan lahan dsb.

Sensus Ekonomi (SE)

Dilaksanakan pada tahun yang berakhiran 6 (1966, 1976, 1986, 1996, 2006)
Tujuannya untuk mendapatkan data jumlah perusahaan/usaha yang berbadan hukum dan tidak berbadan hukum dengan tempat usaha tetap dan tidak tetap menurut sektor aktifitas serta jumlah pekerjanya secara regional dan nasional.





SELAMAT DATANG
KEPADA ANDA
DI KAWILAN WISATA PENANJARAN

DATA

Mencerdaskan Bangsa



BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN BLITAR

Jl. Brigjen Katamso No. 5 Blitar

Telp. : (0342) 801474, 803361

Email : bps3505@yahoo.com